

ALONE. SCARED.
BULLIES. FUTURE. PAST.
LONELY. MISERY. LIFE. HATE.
LAUGH. DISSAPPOINTMENT. FEELING.
E. DEAD. FORGOTTEN. ANXIETY.
LIFE IS BEAUTIFUL.

Hidup

Jujur gw bingung mau tulis apa judul bab, dari tulisan bebas kalian ini. Ketika gw baca semua akhirnya gw memilih jalan pintas, dengan cara memilih judul yang paling agregat (menyeluruh) yaitu “hidup”. Karena cerita yang kalian berikan yah gak jauh-jauh dari yang namanya kehidupan, kenapa gw gak masukin cinta dan persahabatan juga dalam bab ini? Karena 2 jenis cerita itu punya penekanan sendiri-sendiri, terutama dimasa remaja kita ini. Cerita yang kalian berikan ini gak jauh-jauh dari yang namanya cerita-cerita anak SMA pada umumnya ada konflik sama temen, guru, atau orang lain, ada yang punya cerita gokil dan yang lainnya. Itu semua menjadi salah satu jejak yang benar-benar punya momen yang palina unik di kehidupan kalian. Jejak hidup yang membekas ini jangan biarkan berlalu begitu saja. Jadi kan lah jejak hidup ini sebagai guru yang akan membangun hidup kalian ke arah yang lebih baik lagi. Selamat membaca....

Hidup itu Indah

Anggia Sabatina

Desa Kemiri, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung adalah sebuah desa yang asri, sejuk dan indah. Di desa inilah aku ditempatkan untuk melakukan Live in. Aku tinggal di rumah bapak Tugiman dan Ibu Rukini. Dari pernikahan mereka dikaruniai 4 orang anak yaitu Davit, Yosua, Yohanes dan Yosita.

Kesan pertama saat melihat rumah mereka itu rame, banyak orang dan anak-anak yang bermain ke rumah ini karena ada si kembar (Yohanes dan Yosua). Aku merasa sangat senang melihat akan ditempatkan di rumah itu. Saat aku masuk ke rumah, aku belum menemui Ibu Rukini. Ia masih bekerja di Temanggung dan baru akan pulang hari esok yaitu hari Minggu. Saat aku sudah masuk ke rumah dan membereskan barang-barang di kamarku, aku pun keluar kamar dan bercengkerama dengan keluarga ini mengenai asalku dll. Malam pertama aku sudah mulai mengenal keluarga ini.

Aku mulai melihat-lihat keadaan rumah dan kamar mandi di tempat ini setelah bercerita. Rumah ini begitu kecil, terbuat dari setengah tembok dan setengah kayu. Isi rumah ini sangat sederhana. Rumah ini belum mempunyai kamar mandi. Mereka menggunakan kamar mandi umum untuk mandi. Ya kamar mandi umum, aku jijik sebenarnya jika harus mandi di kamar mandi umum. Tapi apa boleh buat ? aku tetap harus menggunakan kamar mandi umum itu selama aku tinggal disini. Semakin lama aku tinggal disini, semakin aku mengerti betapa indahnya kebersamaan dan kerukunan. Rumah dan keadaan yang sederhana dapat terkalahkan oleh kerukunan dan kebersamaan yang ada di rumah ini.

Suatu pagi, aku ikut bapak dan ibu live in ke ladang untuk panen cabai. Aku kira jaraknya dekat, tapi ternyata sangat jauh dari rumah dan kami harus mengendarai sepeda motor untuk sampai kesana. Sampai disana aku langsung mencoba untuk memetik cabai, dan tanpa sepengetahuanku, aku digigit hewan-hewan kecil sangat banyak. Setelah itu ibu menyuruhku pulang tapi aku tidak mau dan akhirnya aku mengikuti ibu untuk ke ladang selanjutnya. Ladang itu mempunyai jarak yang sangat jauh dengan ladang sebelumnya, juga sangat becek jalannya. Aku benar-benar merasa capek saat itu, dimana aku harus membungkuk terus untuk memetik cabai dengan hati-

hati, harus melawan jalan yang sangat licin. Setelah agak lama, aku di suruh ibuk pulang karena aku digigit nyamuk, dan aku pun pulang.

Esok harinya, jam 04.00 WIB aku bangun dan sudah dibuatkan teh, lalu aku cuci muka dan ikut ibu untuk pergi menju

My Live My Adventure

Albert Winnersen

Hidupku fantasiku, kalian keluargaku. Hehehe itu sekedar kata-kata buat ngawalin cerita tentang kehidupan Gua di SMA Sedes Bedono. Gua masuk asrama ini buat ngrubah hidup gua yang berantakkan di SMP. Awal masuk Gua takut gak punya temen buat main, karena pada waktu itu Gua adalah orang yang berasal dari desa, kampung, dan ketinggalan jaman.

Namun, semua rasa takut itu dapat Gua ilangin dengan mencoba menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada di sekitar Gua. Berawal dari bicara, Gua dulu ngomong sehari-hari menggunakan kata “Aku-Kamu”, tapi setelah gua kenal anak-anak Jakarte, hidup Gua menjadi berubah 180 derajat, ngomong aja pake “Gua-Lu” keren kan Gua? hahahaha. Gua seneng banget yang namanya main sepak bola, dulu Gua juga takut ntar di Asrama ga ada permainan sepakbola, eh taunya Sedes memiliki klub sepakbola dan pernah ikut kejuaraan tapi kalah sih.. Dengan adanya sepakbola, hidup gua lebih berarti dan lebih bermakna men.. serius ini gua. Selain itu, gua juga

bener-bener nemuin arti sebuah persaudaraan yang terjalin selama gua tinggal di Asrama Sedes.

Saudara gua berada di unit yustinus. Semua bagian dari Yustinus adalah saudara yang selalu menghibur gua saat sedih, perhatian saat sakit, dan membuat hal gila saat pengen gila-gilaan. Gua seneng banget punya saudara kalian men, gua bakal inget apa yang pernah kalian berikan kepada gua. Dari ikatan persaudaraan inilah Gua nemuin yang namanya solidaritas. Gua dapet pelajaran berharga dari yustinus, kita harus saling ngertiin satu dengan yang lainnya, butuh suatu kerendahan hati untuk bilang maaf dan memaafkan. Gua inget hari-hari bareng Yustinus yang gak bakal gua lupain sampe saat ini, yaitu saat kita bareng-bareng joget “Trully Kawan” . Dari lagu inilah yang menjadikan kita semua menjadi satu bagian yang kokoh dan tak akan pernah runtuh. Ciri khas dari unit ini adalah, setiap ada suatu masalah yang menimpa salah satu anggota, harus di bicarakan dengan bersama, dan seksama.YUSTINUS YOU'RE THE BEST.

Hal luar biasa kedua yang pernah gua alami di Asrama ini adalah, ketika Gua dan 2 temen Gua nonton konser “Steven Jam”. Waktu itu gua ama Moko, dan Matheus. Mereka gila reggae juga, akhirnya gua putusin untuk cabut dari asrama dan

nonton konser itu. Setelah nonton konser, gua ama kedua temen gua tadi terpaksa jalan kaki buat nyampe asrama lagi, karena pada waktu itu ga ada kendaraan yang mau numpangin kita. Nyesek men, tapi gpp yang penting dapet kenangan terindah dan gak bakal gua lupain kenangan bareng mereka. Its very amazing men. Namun semua hal yang gua lakuin tadi ada akibatnya, gua ama Moko, dan Matheus di suruh tidur di podium ampe mentari menjelang bersama keganasan nyamuk yang mencari darah yang mengalir segar, tapi semua itu gua lakukan dengan penuh sensasi dan gembira. "PRIA PUNYA SELERA ." Selanjutnya, hal mengesankan yang pernah gua lakuin di Asrama ini adalah cabut buat nonnton liga champions. Gooooool teriakkan warga menggema di telinga gua, karena pada waktu itu, pertandingan yang dimainkan adalah antara M.U VS Real Madrid, waktu itu real Madrid sempat tertinggal terlebih dahulu, namun setelah 90 menit berjalan, real madri pun menjadi pemenang dan gua pun seneng banget hari itu, karena gua menang taruhan...jooosss. Itulah pengalaman berkesan selama gua hidup di Asrama ini. Gua gak bakal pernah lupa oleh pengalaman yang pernah gua alamin di Asrama ini, terima kasih untuk semua yang telah kau berikan. G B U

"Hidup itu penuh kejutan."

Banyu Urip yang Hidup

Bonaventura Bagas

Desa Banyu Urip, itulah desa dimana tempat “Live-In”-ku berada. Tepatnya berada di daerah Kabupaten Temanggung, Kecamatan Kaloran, Desa Getas, Dusun Banyu Urip. Kegiatan ini merupakan program sekolah yang setiap tahun selalu diadakan dengan tujuan untuk memperkenalkan kehidupan terpelosok kepada siswa dan terutama membangun sikap yang peduli terhadap sesama. Selainitu juga supaya siswa mampu mengambil inti dari kegiatan sehari – hari yang mereka lakukan ketika live-in berlangsung.

Malam Pertama, Sabtu (13/04/13). Saya bersama rombongan kelompok Desa Banyu Urip tiba di lokasi. Kami disambut baik oleh warga desa. Ketika itulah aku mendapat rumah dimana dapat kutinggali selama 4 hari 4 malam. Rasa malu menghampiri diriku ketika pertama kali masuk ke rumah keluarga Pak Suryadi. Beliau ini bekerja merantau ke Pulau Sumatra bersama istrinya dan beliau memiliki seorang anak laki – laki bernama Yovie. Dia adalah seorang anak yang periang.

Sekarang berada dikelas 2 menengah pertama. Dia sangat senang akan kedatanganku kerumah.

Tantangan pertama kudapati ketika ingin mandi. Kulihat sekitar tak kudapat kamar mandi dirumah ini. Disini hanya ada satu pancuran yang ada ember besar untuk menampung air dari kran. Ternyata mereka sehari – hari mandi disitu, maka tanpa berpikir panjang aku langsung mandi dan menghiraukan rasa malu pada diriku.

Seusai mandi, Yovie mengajakku eksplorasi desa. Aku berkenalan dengan beberapa penduduk sekitar. Mereka semua sangat terbuka sekali dan yang paling membuatku kagum adalah mereka dari kecil sudah akrab bergaul dengan masyarakat sekitar, dan yang paling penting adalah mereka tidak mengenal adanya diferensiasi sosial. Mereka semua saling menghormati dan menghargai satu dengan yang lainnya.

Malam hari ketika sedang santai,aku berbincang – bincang dengan keluarga Pak Suryadi. Dari obrolan itu, kudapat info bahwa ternyata Pak Suryadi jarang berada dirumah dan baru 3x pulang kerumah selama satu setengah tahun. Maka Yovie sekolah disini dan tinggal bersama neneknya yang bernama Mbah Rut.

Hari ini kudapati berbagai pengalaman dan tantangan yang menyenangkan dan sangat berharga. Aku prihatin dengan keluarga ini, jika dibanding dengan rumahku di Tangerang. Apalagi ketika didapati tidak ada kamar mandi dan juga dapur bersebelahan dengan kandang yang menyebabkan tidak higienis. Menerima kedatanganku dengan sambutan yang khas, membuatku sangat diterima berada disini. Itulah ciri khas yang kusukai dari orang desa. Mereka terbuka, gotong – royong, ramah, baik, dan aku merasakan gaya khas oprang desa yang selalu kurasakan ketika didesa. Kerelaan untuk menolong dan keramahan, itulah yang membuatku nyaman.

Hari Pertama, Minggu (14/04/13). Hari kedua ini sangat menegangkan bagiku karena merupakan hal yang darurat bagiku. Aku mengalami kebelet BOKER yang amat sangat ketika ingin berangkat ke gereja. Dikamar sebelum berangkat, aku menenangkan diri. Apa yang terjadi ternyata doa-ku terkabul, aku jadi tidak kebelet boker lagi.

Sepulang gereja aku langsung diajak Yovie ketempat Mbah-nya (tempat Alfonsa) dengan tujuan untuk BOKER dan itu terjadi. Setelah itu aku ngobrol – ngobrol disana. Rasa kekeluargaan dan kebersamaan yang sangat kental dapat kurasakan disana. Sulit kudapatkan ketika berada dikota.

Sepulang dari rumah Alfonsa, aku diajak oleh Mbah Rut untuk pergi keladang. Ladangnya sangat jauh dari rumah dan akses jalan sangat sulit untuk dilewati. Licin, becek, dan mungkin berada ditengah hutan. Untung saja aku sudah terbiasa untuk naik gunung dan aku sangat menikmati perjalanan itu. Selama perjalanan, pemandangan terlihat sangat bagus dan indah. Hutan masih asri, tidak dapat kutemui ini dikota. Aku sempat sekilas berpikir, bagaimana keadaan tempat ini ketika tahun 2023, apakah masih tetap sama?

Hari ini kudapati banyak sekali pengalaman hidup. Perjuangan supaya dapat hidup dan penuh dengan *rasa persaudaraan, kepedulian, keterbatasan, kerelaan sepenuh hati, tanggung jawab, dan keakraban*. Hidup sosial yang tinggi adalah keutamaan hidup. Semua ini kudapatlkan ketika Live-In, didesa Banyu Urip.

Hari Kedua, Senin (15/04/13). Hari senin ini merupakan hari yang sangat melelahkan bagiku, selain itu juga menyenangkan karena ketika itu aku mengerti proses pembuatan dari awal sebuah makanan khas yang namanya LENTENG, biasa didesaku bernama OPAK.dari mengambil sigkongnya yang masih berada didalam tanah, hiangga menggorangnya menjadi lenteng. Proses ini cukup melelahkan dan tidak sebanding dengan uang

yang mereka dapatkan. Tetapi orang desa bukan;lah orang yang mencari keuntungan metrial, tetapi kepuasan hati mereka ketika telah menyelesaikan suatu pekerjaan dengan sepenuh hati. Point itulah yang kudapat kali ini, kesabaran dan sepenuh hati.

Ketika proses pembuatan, kuajak Andri, Rachele, Okta, dan Alfonsa kerumah untuk membuat opak bersama. Kedatangan mereka sangat membuat Mbah Rut sangat senang dan suasana rumah menjadi ramai. Sekali lagi kuambil makna bahwa orang desa sangat menyukai ketika ada orang yang datang kerumahnya. Mereka akan melayani kita seperti seorang raja. Selain itu juga sikap kesederhanaan yang mereka tunjukansesuai dengan pribadi mereka dengan cara menunjukan "*ini lho yang saya punya*". Maksudnya disini rasa berbagi terhadap sesama yang tinggi yang berakibat positif pada rasa persaudaraan yang makin erat.

Mulai dari situ aku mulai berpikir, dapatkah kita mau berbagi dan menunjukan sikap kesederhanaan? Atau dapatkah kita melakukan sesuatu dengan sepenuh hati? Dalam ucapan mungkin bisa, tetapi juka dilakukan? Mungkin itu sangat sulit dan berat. Itulah kehidupan.

Hari Ketiga, Selasa (16/04/13). Tidak terasa hari ini merupakan hari terakhirku berada disini. Cukup banyak yang kudapatkan selama Live-In. Andaisaja seluruh warga dunia sama seperti disini, pasti akan tenteram.

Kedatangan Mas Puji dan Pak Haris kerumah membuat Mbah Rut senang. Selain itu juga sesudah kebaktian, Pak Rudiman selaku pendeta di Desa Banyu Urip mengatakan banyak terimakasih atas kunjungan kami dan berharap tahun depan dapat berlangsung lagi live-in disini. Jorra selaku perwakilan kami juga mengatakan sangat berterimakasih telah menerima kami disini dengan senang hati.

Telah banyak yang saya ketahui dari desa ini dan hampir keseluruhan. Jujur saja, hampir seluruh warga desa mengenal kami. Aku sangat bangga dapat live-in disini dan berharap dapat datang lagi kesini jika ada waktu bersama dengan orangtua.

Kekeluargaan disini sangat erat. Disini kami merasa seperti anak mereka sendiri. Terkadang untuk melakukan sesuatu juga dilarang, ini tidak boleh, itu tidak boleh. Aku rasa ini menunjukkan rasa sayang mereka kepada kita. Kita itu dianggap seperti tamu spesial bagi mereka.

Sebelum pulang aku sempat bertukar nomor dengan Yovie supaya masih tetap bisa kontak. Selain itu juga aku menanamkan satu kebiasaan kecil bagi mereka, yaitu makan bersama. Walaupun ini hal yang kecil dan sepele, tetapi manfaatnya sangat besar. Pasti makanan yang biasa saja menjadi luar biasa ketika dapat makan bersama, apalagi dengan keluarga.

KESIMPULAN LIVE-IN

Banyak nilai dan pengalaman hidup yang dapat saya ambil dan petik dari hasil live-in. Pertama, kita itu harus hidup dalam KESEDERHANAAN. Meneladani Fransiskus Assisi yang hidup sederhana, dapat diambil kesimpulan bahwa kesederhanaan melambangkan kekayaan iman dalam hati kita.

Kedua, hidup dalam PERSAUDARAAN. Seperti yang dilakukan oleh Fransiskus Assisi, bersaudara dengan siapa saja. Kehidupan di Desa Banyu Urip yang penuh dengan sikap persaudaraan dan kekeluargaan yang sangat erat. Tidak memandang dia lebih tua atau lebih muda atau yang lainnya. Semuanya akrab tanpa adanya perbedaan.

Ketiga, hidup selalu butuh yang namanya PERJUANGAN sama seperti Fransiskus Assisi yang berjuang untuk memuliakan

nama Tuhan. Di Desa Banyu Urip, untuk pergi ke ladang sangat membutuhkan perjuangan. Jalanan yang licin dan terjal ibarat lika - liku kehidupan kita. Ladang yang jauh dari rumah merupakan gambaran dari cita - cita kita yang akan kita capai. Sejauhmana cita - cita itu berada, jika kita terus berjuang dan berusaha, pasti akan mencapainya.

Keempat adalah sikap MEMBERI DENGAN SEPENUH HATI. Fransiskus Assisi mengajarkan kita untuk selalu memberi dengan sepenuh hati dan tidak setengah - setengah. Dari perjalanan selama live-in, mulai dari Sabtu hingga Rabu siang, kudapati bahwa warga desa dalam member pasti selalu dengan tulus dan tidak mengharapkan imbalan. Contoh konkritnya adalah ketika kami pulang ini, banyak sekali oleh-oleh atau bekal yang mereka bawaikan untuk kita.

Kehangatan Kebersamaan

Damai Nareswari

Dari dulu aku bersekolah di lingkup sekolah negeri dan membuatku terbiasa dengan kebiasaan yang seperti itu dan akhirnya aku nerusin di sekolah swasta yang harus merubah semua kebiasaanku dan itu memang aku akui sangat susah dalam penyesuaianannya. Segalanya terasa sangat susah sekali dan membuatku jatuh bangun dalam studi ku di SMA Sedes ini. Dari akademik sampai pertemananku dengan teman-teman yang bisa di bilang hampir anak-anak luar kota hingga luar pulau yang aku sendiri ga mengenal sifat masing-masing. Bulan-bulan pertama membuatku kurang pergaulan yang mengakibatkan aku ga punya terlalu dekat dengan banyak anak di SMA ini terutama dengan anak cowok. Aku yang memang dari Jawa merasa malu dan ga ingin memulai mencari banyak teman apalagi teman cowok, namun setelah satu tahun berstudi di SMA Sedes membuatku jadi mengerti dan memulai dengan membiasakan diri berbagi dengan orang lain yang bukan saudara kandungku sendiri.

Ternyata berbagi sangat saya rasakan. Berawal dari situ saya menyadari kalau hidup harus mengerti satu sama lain dalam lingkup komunitas maupun lingkup luar ya.

Live

Dea Audria

LIVE every moments.

Semua perubahan berawal dari gw yang hidup di kota menjadi gw yang tinggal di desa. Gw masuk asrama itu karna bujukan bokap, katanya sih biar gw ga boros di Jakarta padahal gw ngerasa sama aja. Banyak sih perubahan yang gw alamin di asrama ini dari yang positif sampe negatif. Positifnya, gw ngerasa pemikiran gw menjadi lebih dewasa dibandingkan temen-temen gw di Jakarta. Sedangkan yang negatif, disini gw menjadi orang yang keras kepala dan sering memberontak.

Hidup di Asrama itu ada enak dan ada ga enaknya. Enaknya, kita bisa dapetin hal-hal yang temen-temen kita di sekolah umum ga dapetin, selama 24 jam barengan mulu sama temen, bisa belajar mandiri dan belajar berekspersi. Ga enaknya, buat orang-orang model gw, ga bisa bebas ke mana pun dan ga bisa bergaya sesuai style lu sendiri jadi ngerasa bukan lu banget.

Banyak masalah itu pasti. Tapi di Asrama, kita belajar bagaimana cara kita menyelesaikan permasalahan itu dengan kedewasaan yang kita miliki. Misalnya, masalah sama temen seangkatan, ade kelas, kakak kelas, terutama pembimbing!

Semakin lama gw diasrama sih gw semakin muak sama tingkah pembimbing aspi, LEBAY banget sumfeh. Ya mungkin 'engga lebay' buat anak-anak kesayangannya pembimbing. Terkadang gw pengen banget ngomong ke pembimbing kalo ga semua anak-anak kesayangannya mereka itu 'baik-baik' aja tingkahnya diasrama. Misalnya ilegal, mereka ga pernah kan mikir kalo anak-anak kesayangan mereka itu pernah atau bahkan lagi ilegal? buat masalah pacaran, ngapain sih mereka segitunya sama kita-kita? Emangnya kita bakalan ngapain sih? Mereka selalu nethink sama kita-kita yang pacaran kecuali ya anak-anak kesayangannya itu. padahal parahan siapa sih pacarannya? Anak-anak kesayangannya atau kita-kita yang udah disensiin? Gw tau kok maksud pembimbing baik, tapi ga usah berlebihan dan gampang ngejudge orang gitu. Dan harus ngasih contoh yang bener! Jangan kayak bu titik.

Paragraf sebelumnya sih cuma ngungkapin apa yang gw sama temen-temen lain rasain ke pembimbing dan -juga sama anak-anak kesayangannya. Bukannya sirik atau gimana, karna

terkadang anak-anak kesayangannya itu suka nyombongin diri, pamer dan suka nusuk temen angkatan sendiri dari belakang. Jadi jangan deh kayak gitu lagi cari muka depan pembimbing. Dikuliah entar semoga aja ga gitu lagi, banyak nanti yang ga suka sama kalian-kalian yang suka nusuk temen dari belakang dan suka cari muka.

Buat temen-temen angkatan 23 terutama PANCASILA, gw bakalan kangen banget sama lu semua. Yah, walaupun kadang kompak sampe kelewatan kompaknya jadi menyebalkan! Dunia luar semakin bebas dan mungkin untuk anak berasrama merasa liar hahaha, jadi jangan sampe ya dibawa arus yang tidak benar. Inget, kuliah awal kita buat kerja entar, waktu kita reunion, biar kita bisa tunjukkan kesuksesan kita masing-masing. Sayang kalian!😊

“Jangan memandang orang dari satu sisi saja. Sehingga kita akan terlewatkan oleh kemunafikan mereka.”

Mimpi Mimpi Indah Ini

Aloysia Devi

I have a dream, a song to sing

To help me cope with anything

If you see thhe wonder of a fairytale

You can take the future even if you fail

I believe in angel something good in everything i see

I believe in angel when i know the time is right for me

I'll cross the stream i have a dream

■ inilah lagu tentang mimpi seperti aku akan berkisah tentang mimpiku. Dari kecil, mimpiku ini gak berubah-ubah. Dari dulu aku pengen berkecimpung dalam dunia pendidikan. Ya maklum aja bapak ibuku seorang guru. Dalam keseharian hidupku, dari kecil sampai dewasa aku menemui hal yang menarik yang ada dalam diri bapak ibuku, terutama ibuku

yaitu memiliki kewibawaan dan kemampuan dalam mendidik anak-anaknya untuk berkembang menjadi lebih baik.

Dalam benakku guru itu ya hebat (maaf tapi bukan yang OT). Bisa mengajar anak-anaknya dengan penuh kesabaran dan penuh dengan rasa tanggung jawab. Apalagi guru TK dan SD. Menurutku mereka sangat hebat karena bisa menyiapkan anak-anaknya dari nol. Dari yang gak bisa apa-apa menjadi bisa.

Di sini, di Sedes aku semakin diperkukuh keinginanku untuk menjadi seorang guru. Setiap ada acara peneguhan, selalu pertanyaannya “Apa cita-citamu?”, “karena apa alasan kamu ingin mewujudkan cita-citamu?”, “dengan bekal apa kamu bisa mewujudkan cita-citamu?”

Sepertinya pertanyaan-pertanyaan itu selalu saja muncul. Mungkin memang lelah mengatakan terus menerus tentang cita-cita. Ya tapi aku punya keinginan yang kuat untuk mewujudkannya jadi aku peduli dengan itu.

Yaolah, sekarang aku udah gede. Udah hampir ke tahap akhir untuk menggapai cita-citaku. Tidak terasa memang, waktu tidak bilang, dan tiba-tiba aku sudah sebesar ini.

Aku berkata kepada ibuku, “buk, aku pengen jadi guru bahasa Inggris TK International”. Mungkin ini dianggap mustahil, tapi aku benar-benar menginginkan ini teman. Dan aku akan berusaha, aku mau berusaha, dan aku butuh bantuan untuk berusaha. Ini sudah ada dalam otakku.

Impianku sepertinya memang kecil, yaitu menjadi seorang guru bahasa Inggris TK. Tapi dalam cita-citaku ini terbesit kemuliaan bahwa aku akan menjadi guru pengajar mereka dari mereka tidak bisa apa-apa menjadi bisa. Aku ingin mengajar dari nol.

Alasan lain kenapa aku pengen jadi guru TK, karena aku suka anak-anak. Aku membayangkan, betapa gembiranya betapa cerianya menjadi guru bagi seorang anak. Meski anak TK masih begitu kecil, kekanak-kanakan mereka masih kental, namun aku membayangkan betapa serunya dikelilingi anak-anak kecil yang akan memanggilku “Mis Devi”. Yaolah , gak percaya aku.

Mimpiku memang mimpi kecil, tapi mimpiku ini indah dimataku dan aku yakin ini akan berbuah besar ☺

“Pertahankanlah mimpi-mimpimu, sebab jika mereka mati, hidup seperti burung bersayap patah yang tak bisa terbang lagi.”

SMA Sedes Sapientiae Bedono

Gilang Proklamahari

Sedikit mau bercerita tentang sekolah dan Asrama kita tercinta ini. Gua pribadi, nyesel sih gua harus tinggal di Asrama yang bisa dibilang ga jelas ini. Entah ga jelas peraturannya, ga jelas tata tertibnya dan ga jelas system pengaturannya sendiri. Apa sih yang bisa buat kita bangga sama tempat ini? Sama Asrama kita ini? Sama sekolah kita ini? Guru-gurunya kah? Pendidikannya kah? Seberapa sering sih temen-temen mengeluh kenapa temen-temen harus sekolah di tempat kayak gini? Udah dapet nilainya susah, fasilitas yang kadang ga mendukung, hidup penuh tekanan dan cenderung monoton. Gua bingung sama kehidupan kita sabagai anak Asrama. Gua banyak berdialog sama temen-temen yang lain dan mereka kebanyakan juga merasakan apa yang gua rasakan. Kebanyakan dari kita terutama anak-anak berasrama merasa bahwa bakat dan kemampun kita yang sangat sulit untuk berkembang saat kita hidup di lingkungan sekolah ini. Coba lu semua bayangin, disaat kita mencoba mengasah bakat dan kemampuan kita seolah semua sisi di lingkungan kita akan membatasi gerak kita untuk mengasah bakat kita itu. Sebagai

contoh betapa sulitnya kita melakukan perijinan untuk mengikuti atau melakukan suatu kegiatan dan contoh lainnya betapa minimnya sarana dan prasarana yang mendukung aktifitas kita di luar pelajaran kayak misalnya temen-temen theater yang susahny nyari properti, anak basket yang harus latihan hanya dengan satu dua bola yang layak pakai, serta temen-temen futsal yang harus bertahan berbulan-bulan latihan dengan gawang yang udah ga layak pakai. Tapi yang bikin gua lebih bingung adalah dengan kurangnya dukungan dari sekolah, sekolah masih aja bisa nuntut kita buat mendapatkan hasil atau prestasi yang lebih. Contohnya, temen-temen paduan suara yang harus rela waktu dan tenaganya dikuras habis karna harus diforsir latihan malam itu juga padahal besok paginya mereka udah harus tampil.

Selama periode gua ngejabat jadi ketua osis, gua juga sama sekali ga merasakan adanya sinergi yang baik antara osis dengan guru-guru terutama guru-guru pendamping osis itu sendiri yang ada kami hanya di tuntutan untuk melakukan ini dan itu. Tuntutan ini lah yang sering buat temen-temen osis periode gua merasa tertekan. Tuntutan itu sebenarnya lebih seperti paksaan bagi kami. Kalo mereka ngomong harus kayak gitu maka kita harus melakukan kayak gitu tanpa mereka tau betapa sulitnya kami teman teman osis melakukan hal itu.

Menurut gua osis terlalu sering dijadikan kambing hitam antara murid-murid dengan peraturan-peraturan baru yang ada di sekolah. Padahal itu semua belum tentu berasal dari osis sepenuhnya. Tapi apalah daya kami? Keputusan dari atas adalah mutlak. Gua pribadi merasa diri gua gagal sebagai ketua osis. Gua merasa gua gak membawa perubahan dalam periode gua, gua merasa seolah-olah ga ada kegiatan yang berhasil selama periode gua berlangsung. Semuanya monoton. Dan tiba saatnya dimana pergantian periode tiba di dalam hati gua selalu bilang “gua udah terlepas dari perbudakan yang kasat mata ini” gua udah ga akan pernah lagi ngurusin sekolah ini, ga akan pernah lagi tertekan dengan tuntutan-tuntutan sialan itu dan yang paling penting gua ga akan pernah liat temen-temen gua nangis Cuma gara-gara masalah yang ada didalam osis itu lagi.

Gua nulis ini semua bukan semata-mata gua emang mau ngejelek-jelekin sekolah gua sendiri tapi gua cuma sekedar mau menyuarakan isi hati dan pikiran gua selama ini aja. Gua pribadi sebenarnya gak suka denger orang yang mengeluh dengan keadaan sekolah ini karna dari awal masuk sini gua selalu di ajarin sama pak heri udah seharusnya memang kita lah yang menyesuaikan diri dengan keadaan sekolah dan Asrama, dan bukan sebaliknya. Gua hanya sekedar mau

mengajak teman-teman sekalian untuk menjadikan semua pengalaman kita di sekolah ini baik itu yang menyedihkan, memilukan, dan menyakitkan kita lihat dari sisi pandang yang lain. Di sisi lain banyak hal yang kita peroleh di sini. Banyak pelajaran yang kita dapatkan dari pengalaman kita yang gak menyenangkan itu. Temen-temen sekalian boleh ga bangga sama sekolah ini, tapi temen-temen juga tetep harus sadar bahwa sekolah dan asrama kita ini secara tidak langsung udah membentuk kita menjadi karakter yang mungkin kita ga pernah bayangkan sebelumnya. Di dunia ini ga akan pernah ada lembaga pendidikan yang di buat untuk memundurkan atau bahkan menghancurkan karakter dari peserta didiknya. Dan gua rasa sma sedes sapientiae ini udah membentuk kita menjadi pribadi dengan karakter yang tahan banting dan menjadi pejuang-pejuang keras yang ga akan pernah mau kalah dalam menghadapi kehidupan kita masing-masing.

“Seharusnya memang kita lah yang seharusnya menyesuaikan diri dengan keadaan sekolah dan asrama, dan bukan sebaliknya.”

Intro

Johani Baptista

Hello, nama saya Jojo, nama panjang saya Johanniiiiiiii..., nama lengkap saya Johanni Baptista Atinera Marwanta. Umur saya masih 17 tahun, dan setiap tahun akan bertambah di pertengahan tahun. Ngomong – ngomong soal judul saya, mengapa menamakannya demikian? Karena ini bagian awal yang bersifat umum yang berarti bebas! Bagian ini aku kerjakan awal, anggap saja cerita saya seperti aliran lagu yang dimulai dari aliran musik penggiringnya, dan saat mengerjakan bagian ini saya kehabisan IDE total! Malah makan timtam sambil dengar lagu dari pujaan hati. Sempat kebayang apa yang ingin aku ketik, tentang Sedes. Inilah Sekolahku yang tercinta di pelosok Kabupaten Semarang ; “mepet sawah”, kebon kanan – kiri, dan airnya kayak es batu (kalau mandi malah kedinginan), dan sunyi senyap ditemanin suara jangkrik (krik!).

Tau tidak? Awalnya, aku kira sekolah ini berada di tengah atau pinggir kota yang setidaknya masih tersentuh aksen kota. Ternyata sekolah ini kecil dari depan, tapi panjang ke belakang,

sepi kayak enggak ada tanda – tanda kehidupan dari depan, dingin karena anginnya sepoi - sepoi, dan yang paling utama masih menyeramkan bahkan mencekam dengan suasana gedungnya yang masih mirip bangunan tua belanda, ubin di mana – mana, dan kebun yang menghiasi di antara sekolah ini. Waktu itu masih SMP, aku paling takut kesasar di bangunan sekolah yang “Super Sangat” Besar, Luas, Tinggi, dan bentuknya aneh(?), itu hal pertama yang bikin shock waktu ke Sedes, tangga di mana – mana. Mau ke perpustakaan waktu itu bisa lewat jalan manapun! Oke sepertinya itu lebay, tapi memang aku takut banget kesasar di Sedes. Tapi setelah aku lulus SMP, dan mengikuti Masa Orientasi Sekolah pertama kali, sempet berpikir bahwa aku akan tersesat lagi di sini. Ternyata sekolah ini memang fleksible (menurutku lho...) mau ke kelas nomor berapa, ke aula, ke ruang komputer, ke perpustakaan, ke lab – labnya, bahkan ke WC pun ada 1001 jalan! (oke ini lebay) tapi ini kenyataan koq (hehehehehehehe).

Waktu MOS dan MOSA, angkatanku memang yang bernasib paling malang (aku tabah “sekali” yah...) soalnya waktu MOSA baru kali yah angkatan ini dipisahkan antara ASPA dan ASPI. Tragis, tapi cukup menyenangkan, karena meski kami dipisahkan, kakak MOSA nya itu seru, bikin senang, walau bikin kesal, marah, nangis, dan dendam sama mereka, mereka dapat

menyituasikan segalanya dengan baik {Karena kegiatan MOSA itu membosankan sekali (sebenarnya), tanpa adanya acara yang bergabung dengan ASPA (dan mungkin sebaliknya) acara MOSA lebih “berwarna” dan wadah untuk “cuci mata” bagi senior – senoirnya (lebih tepatnya Kakak MOSA)} pinter juga kakak – kakak Mellani 16 dan Marcelina 17 yang menjadi panitia MOSA tahun 2010, saya beri 2 jempol besarku.

Oke, perlu diperjelas saya adalah anak asrama putri, lebih tepatnya Asrama Putri Magdalena Daemen SMA Sedes Sapientiae Jambu, Kab. Semarang. Dan mulai menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas sebagai siswi kelas X1, dengan jumlah siswa sebanyak 36 anak, dan aku berada di nomor urut 17. Kelas X adalah kelas PALING BERAT, karena harus menanggung sebanyak 17 mata pelajaran dan itu pun mapel yang waktu SMP lebih unggul, bisa anjlok di SEDES! (nangis darah). Oke kita mulai dari pelajaran yang menurut anak – anak “Killer”, MATEMATIKA. Ini pelajaran umum yang dapat ditemukan di berbagai bidang kehidupan dengan lapangan pekerjaan yang banyak dan membutuhkan ilmu ini, serasa sulit, berat, dan bikin nangis kalau nilai ulangan harian tidak ada peningkatan dari nilai 4,75 ke 4,25. Maklum, waktu itu saya takut banget dengan pernyataan kakak kelas, kalau matematika di sini jangan berharap dapat tuntas dengan

mudah, penjelasannya super cepat, dan butuh buku yang super banyak. Alhasil dari 3 ulangan harian di tiap semester, hanya 1 yang mendapat nilai tuntas, logika matematika dan pertidaksamaan (hehehehe). Kalau mengingat nilai, rasanya tragis semua apalagi untuk mapel IPA, untungnya aku lebih fokus terhadap mapel IPS, karena jurusan yang paling aman, pelarian dari IPA. Lanjut ke FISIKA, mapel paling ngeribetin, padahal simple and fun. Sebenarnya aku suka sekali dengan FISIKA, tapi di sekolah ini aku jadi benci (yang beneran) dan benci (benar – benar cinta). Tidak separah matematika, ulangkanku terbilang lumayan mudah, jadi rata – rata raportku bisa dapat angka 70 lebih dibanding matematika yang sama dengan KKM 63 waktu itu. Oke itu semester awal, semester di mana semua masih gelap gulita, belum betah, belum nemu cara belajar yang oke, dan kebanyakan nangis. Semester dua adalah awal cahaya itu muncul, tapi redup di mapel biologi, tragis lihat nilai yang cukup buat masuk IPA, tapi memang dari sananya IPS kali yah? Oke juga IPS, sama – sama berat, sama – sama susah.

Kelas XI tanpa beberapa teman yang sudah mendahului kami. Oke, kita sudah kelas XI! Lebih tepatnya XI Sosial 1 dengan singkatan S1lit (?) Sosial 1 Elit ya, bukan bagian tubuh belakang, dengan jumlah anak sebanyak 33, dan wali kelas Ms. Retno. Dikelas XI, kita sudah mengenal dengan penjurusan dan

perpisahan dengan banyak soulmate di IPA, sedih tapi saling mendukung dan berbagi senyum. Dan hal lain juga, adik kelas! Saatnya mencari adik dan kita menjadi kakak! Karya Tulis Ilmiah tahap sulit di kelas XI; SEMANGAT DIAWAL, PUPUS DIJALAN, KELEGAAN DIAKHIR. Ngerjain KTI itu, banyak banget suka dukanya yah? Kayak KTI ditolak tiap bab dan judul, banyak coretan merah tiap baris kalimat, permintaan guru pedamping yang super bikin Bad Mood dan BT, dan belum selesai sampai kenaikan kelas. Tapi sukanya, kita dapat mengetahui rasanya membuat skripsi, jadi dapat menurut kata EYD dengan baik, dapat berkomunikasi dengan baik, dan percaya diri. KTI adalah moment paling INDAH di kelas XI, seperti ngeluarin dosa di depan seorang pastur dan mencapai penitensi dengan sepenuh hati. Ada lagi moment terindah di kelas XI, live in! Hidup dengan orang lain yang kurang beruntung, serba apa adanya, dan lain – lain. Kita beruntung sekali bisa menikmati masa kelas XI dengan penuh semangat, walau dari kita masih belum terbiasa dengan teman – teman baru dari sebagian kelas X2, ternyata kita dapat cepat beradaptasi satu sama lain dan gila bersama hingga muncul nama PANCASILA!

Pasukan Bocah Sosial Siji Gila! dengan jumlah siswa 32 dan wali kelas Ibu Ida. Dan inilah kita, kelas paling diam saat mapel PKN dan Sosiologi, bukan karena kita rajin yah, tapi... (sory, frontal!

Butuh izin khusus dulu buat nyampein hal ini, karena ini bukan surealis). Tahap kelas terakhir di SMA, tapi pertama kalinya bertemu dengan Bapak Gregorius Suwartono dalam mapel matematika. Tau tidak? Pertama kali kita bertemu dengan Bpk. War di hari pertama sekolah? Tegang, kayak pertama kali bertemu dewa yang serba dapat menghancurkan seperempat bumi kali yah? Ternyata tidak, beliau hanya manusia biasa seperti kita, bedanya beliau itu adalah seorang guru yang mendampingi kita dan membuat kita lebih mandiri dalam belajar. Senang, belajar saat ini, rasanya cahaya itu mulai meluas, tinggal bagaimana sikap kita untuk dapat terus menyebarkan sinar itu lebih, tapi tidak membutuhkan bagi yang melihatnya.

Mungkin sudah cukup intronya, nanti seperti lagunya dream theater, intronya panjang banget! Anggap aja ini lagu seribu aliran, ada yang mellow, hellow, happy, crazy, rock, hardrock, reggae, country, dan lain – lain, jadinya intro yang super panjang beginikan?

“Masa SMA Semakin Ku Maknai, bukan karena apa yang sedang terjadi di luar sana, melainkan apa yang telah terjadi dan aku alami di mana aku berpijak. Dan itu menjadi bagian intro hidupku untuk seterusnya.”

Pengalaman

Novitasari Sara

Disini gue mau berbagi cerita buat kalian yang menurut gue langkah kejadiannya. Di SMA Sedes ini adalah dimana pertama kalinya gue mengalami operasi yaitu operasi kaki. Ceritanya begini, waktu gue mengikuti sparing basket bersama sekolah lain di SMA kita ini, kaki gue kencengklak 2 kali karena waktu itu gue gak pake sepatu gue. Gue orangnya kalau lagi main basket dan gak pake sepatu gue sendiri pasti bakal ada kejadian begitu karena gue belom biasa. Akhirnya pas pertama kaki gue kecengklak, gue udah gak bisa lari tapi diteriakkin sama coach gue dari luar lapangan, kalo gue itu mau menang apa gak, dan kalau mau menang gue harus lari kejar bola dan menghalangi musuh untuk mendapatkan bola, tapi ketika itu akhirnya gue paksa kaki gue buat lari. Pas kuartir berapa gitu, kaki gue kecengklak untuk kedua kalinya, dan itu bener-bener sakit banget, dan kejadian itu gue langsung pincang jalannya. Besoknya gue gak masuk sekolah karena gak bisa jalan, terus gue demam. Akhirnya gue coba rontgen kaki gue di RSUD Ambarawa dan dari situ gak ada

tindak lanjutnya ketika hasil rontgen gue keluar, gak diterangin sama sekali (>_<).

Hhhmm, ketika suster asrama tau gue periksa di RSUD gue dimarahin, soalnya kata suster disitu gak bagus. Akhirnya gue langsung dibawa ke RS Elizabeth Semarang. Ketika disana gue langsung di infus dan dimasukkan ke kamar VIP, hehehe. Ketika itu kaki gue langsung disuruh di CT-Scan. Di ruangan itu dingin banget, alat buat foto kaki gue aja gede banget busyett. Ketika hasil CT-Scan keluar, dokter malem-malem jam 11-an mungkin membawa hasil nya, dan memberikan 2 pilihan buat gue, pilihan pertama: gue gak usah dioperasi, tapi selamanya gue gak boleh main basket lagi. Pilihan kedua: gue boleh main basket tapi gue harus dioperasi, tapi gue harus bener-bener vakum basket sekitar 4 bulan-an. Akhirnya dengan ketakutan gue mengambil keputusan yang kedua, karena menurut gue basket itu hobi gue dan gak bisa gue ilangin. Oiya dokternya malem-malem nerangin hasil CT-Scan nya bahwa seharusnya di sendi yang ada di kaki gue ada rongganya, tapi disitu tulang gue masuk menutupi rongga tersebut dan tulang yang ada di dalam rongga kaki gue itu retak dan udah mau patah, akhirnya pada saat gue di operasi tulang itupun dipatahkan dan diambil dari kaki gue.

Pas OTW ke ruang operasi gue takut banget, dan kamar operasi itu bikin gue kebelet soanya dingin banget. Akhirnya ketika udah masuk ruang operasi, gue dibius setengah badan, dan ketika itu gue langsung tertidur, keren...keren...wkwkwk. Operasi gue berlangsung sekitar 6 jam-an. Gue disitu gak nyangka ketika gue jalannya harus pake krek (tongkat) buat bantu jalan gue. Dan disitu sebenarnya gue gak siap sekolah pake krek gitu, malu gue. Tapi mau diapain lagi. Akhirnya gue pun latihan pake krek di RS.Elizabeth sebelum gue balik ke Asrama. Ketika di Asrama nampak banget yang perhatian sama gue, sampe-sampe gue dimandiin sama Wina kecil, Dea,Titis ,Helena. Makasih ya buat kalian yang udah ngebantuin gue dan setia sama gue disaat gue sakit begitu, dan maaf juga kalo balesannya gak sesuai. Gue gak bermaksud balesan ke lo pada begitu dan gue emang sebenarnya gak mau begitu tapi keadaan yang bikin gue kayak begitu. Gue harap lo ngerti gue kenapa gue bisa begitu. Makasih sekali lagi, gue sayang banget sama kalian :* gue gak bakal ngelupain kalian yang udah bersusah payah mandiin, nyuciin baju gue, ngasih makan gue, nemenin gue tidur di kamar tamu bawah, ngingetin gue minum obat. Walaupun gue gak punya pacar dan gak ada yang ngasih perhatian lebih dari lawan jenis, gue udah cukup banget punya kalian, dan walaupun gue punya pacar tapi gue gak punya

kalian, gue gak mau. Kalian penting banget buat gue. Makasih atas perhatian dan kepedulian kalian yang udah bersusah payah ngurusin anak manja ini, hehehe.

Makasih juga buat temen-temen yang gak bisa gue sebutin satu-satu yang udah ngasih perhatian lebih ketika gue sakit, yang udah mau nemenin gue tidur di bawah sampe ada jadwalnya siapa yang hari ini nemenin gue tidur dibawah. Gue gak bakal lupa sama kebersamaan kita di asrama, khususnya Karena kejadian ini. Gak cuma buat temen-temen Asrama putri dong, makasih juga buat anak aspa yang lain yang udah nyemangatin gue ketika gue malu harus pake krek ke sekolah, dan anak non asrama juga yang udah kasih perhatian juga buat gue disekolah dan bantuin gue ngejar pelajaran yang ketinggalan dengan cara ngajarin gue materi yang ketinggalan dan gak gue bisa di kelas. Thanks a lot buat kalian khususnya XII Sosial 1. Jesus Bless ({}).

"Memang musibah menyakitkan. Tetapi dari situ lah kita bisa melihat siapa aja yang benar-benar sayang terhadap kita, di saat di mana kita benar-benar membutuhkan pertolongan."

Kegiatan Tak Berdampak

Sendy Pillia

Disini gua mau bahas kebiatan live- in yang dilakuin pas kelas 11. Disini gua kagak ngerasa gua tuh live- in, disini gua ngerasa kaya cuma maen aja. Dari semua murid yang ikut live- in gua cuma ngeliat beberapa anak doang yang kerja keras, yang laennya malah santai- santai dirumah masing- masing. Emang gua sadar kalo pembagian tempat tinggal ada beberapa yang kurang pas, gak sedikit yang dapet rumah yang pemiliknya udah mampu. Tapi gimana sama yang dapet pas keluarga gak mampu. Tapi ada juga yang udah dapet di keluarga gak mampu dia masih juga santai, biasanya mereka pada gagal pas pertama kali kerja terus besoknya kagak mau coba lagi buat ngebetulin kesalahan kemaren. Masa kaya gini yang disebut live- in. Kalo gua sih malu kaya gitu, emang ada kalanya kita bisa santai. Tapi tugas utama kita disana kan buat belajar sekaligus bantu yang punya rumah buat ngeringanin kerja mereka. Tapi mau gimana lagi emang beberapa anak diantara gua cuma anak omong gede doang, gayanya sih perlente tapi ngerjain hal kecil aja pada ngeluh, nyerah, malahan nangis kali. Itulah jeleknya anak jaman sekarang,

ngomongin orang atau ngomong pamer aja pinter tapi coba disuruh ngelakuin kerja kasar pasti langsung ngeluh. Tapi dari live- in gua juga dapet hal bagus, yaitu keluarga baru sama temen baru. Hubungan gua sama keluarga baru gua masih berjalan baik sampe sekarang. Tapi tetep aja gua masih nyesel karna belum bisa bantu keluarga itu secara maksimal dan belum ada dampak positif dari tindakan yang udah gua lakuin, yang paling ngeganjel buat ngelakuin kebaikan itu sebenarnya pihak sekolah yang serba ngebatesin apa yang boleh kita bawa. Padahal gua udah bermaksud bawa macem- macem alat yang gua piker bisa buat bantu keluarga itu. Tapi itu udah lewat jadi gak bisa dirubah, yang gua bisa lakuin tinggal balik kesana dan buat suatu perubahan buat mereka.

“Talk Less Do More”

Ibu Inilah Penyesalanku

Triyani

Hidup mandiri bukanlah pilihan hidupku. Saat itu, aku belum membayangkan bagaimana rasanya. Aku masih membutuhkan seorang ibu, ya Ibu. Jujur dulu aku sangat kekanak-kanakan, suruh ini itu kepada Ibuku. Males nyuci, aku bentak-bentak dia. Padahal sepenuhnya aku yang salah, aku juga selalu menghabiskan uangnya. Dulu aku tak pernah berpikir, apa akibatnya bila aku berbuat demikian. Nasehatnya juga aku acuhkan, malahan aku marah-marah gak jelas. Sekarang, apakah ibuku tau bahwa aku sangat menyesal. Aku masih ingat, dulu ketika aku marah dan membentakanya ibuku hanya diam seperti tak memperhatikan. Mengapa aku tak menyadari, ternyata batinnya menangis melihat kelakuan anak putrinya yang sangat dia sayangi.

Disaat aku butuh sesuatu, aku nyuruh-nyuruh dia. Jika barangnya nggak sesuai yang kuminta aku akan marah dan kasar padanya. Sehabis kerja, malam- malam dia sempatkan mencuci semua pakaianku. Akupun tak ambil pusing dengan punggungnya yang sakit. Sekarang, setelah kusadari, Ibuku

kerja cari uang untukku untuk biaya sekolahku. Mengapa aku relakan dia seperti itu.

Seberapa salah dan buruknya kelakuanku, dia juga tak pernah marah padaku.

Hingga pada saatnya kenyataan terjadi, aku masuk di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Buddhis Bodhidharma Pusat di Pakopen. Hidup mandiri dan melatih diri, hidupku sepenuhnya menjadi berubah. Bertemu dengan para remaja yang berbeda watak dan latar belakangnya. Harus dapat menyesuaikan diri. Tak ada lagi sosok Ibu yang akan menasehatiku, membimbingku dan akan datang sambil menciumku disaat aku bangun dari tidurku. Tak ada lagi yang akan menyelimutiku bila selimutku terjatuh di tengah malam. Tak ada yang akan menemaniku disaat aku sakit. Sekarang ingin rasanya aku membalas semuanya, membasuh kedua kakinya dan menciumnya. Hingga aku sadar, aku rindu belaian kasih Ibuku setiap aku berhasil melakukan sesuatu. Dulu aku berpikir akan terus dan tetap bersamanya. Membuat sambutan istimewa disaat pulang kerja, mencuci pakaian kotorannya, memijati dan menjadi anak yang paling baik untuknya.

Ini yang ingin aku sampaikan...

Mengapa disaat kita disuruh membeli sesuatu kita berpikir tentang imbalannya. Apa kita tidak memikirkan bagaimana bila mereka juga meminta imbalan tentang biaya hidup membesarkan kita???

Mengapa kita sering menyalahkan dan marah kepada mereka disaat perhatian mereka tidak seperti yang kita harapkan. Apa yang terjadi bilamana kelakuan masa kecil kita juga yang sebenarnya menguras kesabaran ibu, disalahkan???

Mengapa kita sering tidak mau disuruh yang kita pikir itu tidak ada untungnya untuk kita. Apakah kalian tau, seberapa sabar dan lelahnya Ibu kita mengambilkan botol kita yang jatuh.

Mengapa kita terus saja malas-malasan melakukan sesuatu demi Ibu kita. Padahal Ibu kita rela melatih kita berdiri sampai sempurna dimasa kecil kita. Mengapa disaat kita bisa, kita tidak memikirkan kembali apa yang dibuatnya untuk masa depan kita???

Pikirkan yang lainnya teman , apa yang kita berikan tak akan cukup membalas semua kebbaikannya.

*"Bahagiakanlah Ibu kita setiap hari... 😊 ketika pulang nanti
ciumlah tangan Ibu dan bilang kepadanya "AKU SAYANG
IBU.....:)"*

Pengalaman Bersama Saat Live in

Ajeng Citra

Saat aku live in kemarin, aku dan wina kecil ditempatkan di daerah Kajoran ditempat Ibu Yuli. Awalnya saat belum tahu bentuk kawasan daerahnya seperti apa, aku takut sekali. Soalnya aku tidak bisa tinggal ditempat yang “terlalu sederhana” seperti cewek-cewek lain, ada rasa takut kotor akan tempat aku tidur nanti. Namun ternyata, saat aku melihat rumah live inku, aku tercengang, soalnya rumah Bu Yuli itu bagus dan sudah tidak ada kesan “ndeso”nya. Bisa dikatakan rumah itu seperti kos-kosan karena ya memang bagus.

Aku juga live in-nya tidak sendirian, aku ditemani wina kecil. Dan kita juga tidak tahu ternyata kita ditempatkan disatu rumah. Anugrah banget sih buatku, udah dapet rumah live in yang bagus, ditempatan berdua lagi. Kurang apa tuh coba?

Saat pertama kali datang kita takut-takut dan masih malu-malu gitu. Tapi pas sudah lewat satu hari, makin lama kita makin malu-maluin. Soalnya kita berdua tuh rebutan makaroni di tempat bu yuli dan tidak cuma kita berdua, ditambah Della

juga ikut-ikutan ngerebutin makaroni. Tapi, dengan begitu sikap kita bisa lebih rileks dan terbuka sama keluarga bu yuli.

Ada satu hari dimana kita, anak-anak dari kawasan losari dan kajoran, pergi jalan-jalan ke daerah ngrancah. Kita juga sama anak-anak dari daerah ngrancah main dan bantu warga disana untuk mencabuti rumput liar disawah. Namun dari yang aku perhatiin, kita itu malah merecoki warga yang sedang kerja disawah itu. Saat akan pulang kembali ke losari dan kajoran, aku, wina kecil, tomi, gilang, pandu, dama, willy, memutuskan bahwa kita akan berpetualang melalui sawah untuk dapat kembali ke daerah kajoran dan losari.

Saat itu adalah saat yang paling asik sekaligus nakutin buatku, karena kita tidak tahu apa-apa tentang daerah itu namun tetap nekat untuk lewat jalan itu agar bisa pulang ketempat kami masing-masing. Dan dengan usaha keras dan melalui insting persawahan kami akhirnya kami bisa menemukan jalan pulang. Walaupun harus melalui lumpur-lumpur dan duri-duri serta harus loncat sana-sini, kita akhirnya bisa kembali juga.

Menurutku, hal yang paling berkesan yang disaat aku dan teman-teman berperan sebagai “bolang (bocah ilang)” ditengah sawah itu.

"Terkadang kita mendapatkan atau menemukan sesuatu yang menarik mulai dari hal-hal yang gak terpikirkan sebelumnya."

My Experience

Andi Setiawan

Selama SMA ini, aku juga banyak melakukan kegiatan-kegiatan, baik kegiatan di sekolah maupun di luar kegiatan sekolah. Kegiatan-kegiatan sekolah yang tidak pernah akan terlupakan diantaranya Outbond di Rawa Pening, Study Lapangan, Live In, Retret, dan LDK. Aku banyak belajar dan mendapatkan pengalaman serta pengetahuan dari kegiatan-kegiatan tersebut. Dari sekian banyak kegiatan tersebut, yang paling berkesan adalah kegiatan Live In, karena kegiatan tersebut benar-benar mengajarkan arti kehidupan. Aku live in di desa Gambang Waluh. Selama live in aku banyak mendapatkan aktivitas-aktivitas yang tidak pernah aku lakukan sebelumnya. Aku sangat senang sekali karena bisa mengenal keluarga baru di tempat live in, selain itu di sana orang-orangnya sangat ramah dan baik. Pertama kali tiba di sana tentu saja masih canggung, tetapi lama kelamaan menjadi betah di sana, karena merasa nyaman dan tentu saja karena keluarga baruku sangat baik. Selama live in juga aku mendapatkan pelajaran tentang arti pentingnya kehidupan, menghargai apapun yang diberikan dari Tuhan, dan menerima

apa adanya kehidupan yang dijalani. Di samping itu tentu saja aku melihat bahwa untuk mendapatkan uang keluarga baruku harus bekerja di ladang dan memang itu merupakan mata pencaharian mereka. Aku sangat senang bisa menjadi bagian dari keluarga Bapak Paimin dan Ibu Sudiseh.

Banyak sekali pengalaman-pengalaman yang aku dapatkan di SMA ini. Tidak terasa bahwa aku sudah kelas 3 dan akan lulus dari SMA Sedes Sapientiae Bedono. Waktu begitu cepat berlalu. Dan masa sekolah ku kini tidak kurang dari 5 bulan. Bulan-bulan berikutnya sangatlah penting bagiku dalam belajar, karena akan mendekati UN tentu saja akan banyak tryout yang akan di laksanakan untuk menguji kesiapan siswa. Aku kadang merasa takut dan was-was dalam menghadapi UN. Tetapi aku harus selalu bersemangat untuk menghadapi hal-hal itu semua, tentu saja di belakangku ada kedua orang tuaku yang selalu memberikan semangat, selalu mendukung apapun yang aku kerjakan, tak lupa juga sahabat-sahabat ku yang selalu ada untuk memberikan semangat.

Kegiatan terakhirku di kelas 3 ini adalah retreat. Selama retreat kemarin aku juga mendapatkan banyak pelajaran hidup dan pengetahuan yang diberikan oleh Romo Sugiono, Mas Ipung, dan Mas Joko. Retreat kemarin menurutku sangat

menyenangkan karena juga banyak hal-hal yang seru dan menyenangkan. Dari retreat kemarin aku juga bisa lebih tahu arti pentingnya sebuah keluarga, mensyukuri hidup, dan meraih cita-cita. Hal itu menjadi pengalaman tersendiri buat ku. Tentu saja yang penting lainnya adalah sebuah kebersamaan bersama sahabat dan teman-teman. Semoga dengan retreat kemarin dapat menjadi bekal dalam menempuh UN dan menjadi semangat dalam menjalani kehidupan kini dan untuk kedepan. Terima Kasih 😊

“Waktu tak terasa, mungkin karena aku selalu menikmati hari hariku sampai saat ini.”

Unforgettable Experience

Brigita Irwina

Banyak pengalaman yang gw dapet di sedes dari yang nyenengin sampe yang nyebelin. Di sinilah gw merasakan liku-liku kehidupan (cieelahhh.....). Sebenarnya kalo boleh jujur gw agak nyesel sekolah di sedes. Kenapa gw bisa bilang gitu? Karna gw merasa di sedes gw belajar munafik dan banyak bakat gw yang gak berkembang disedes. Sampe hari ini pun gw masih bertanta-tanya apa prestasi akademik itu menentukan segala-galanya?. Yah begitulah garis besar perjalanan gw di sedes. Selama 3 tahun sekolah di sedes gw sempet ngerasain yang namanya jadi osis. Osis di sma sedes itu gw gambarin kaya kuli bangunan yang gak pernah di gaji. Saran gw ya mending gak usah ada osis aja di sedes, buat apa ada osis kalo ujung-ujungnya sekolah yang nentuin jalannya acara osis. Bukan Cuma gw yang nngomong kayak gini tapi banyak orang yang bilang osis sedes tuh Cuma sekedar formalitas. Di sedes gw juga berkesempatan untuk mimpin ekstrakurikuler paduan suara mungkin orang-orang diluar sana bangga kalo di kasih kesempatan buat jadi ketua suatu ekskul tapi itu gak berlaku buat gw, gw ngerasain gimana

susahnya jadi ketua padus, disaat gw menjabat sebagai ketua banyak anggota gw yang gugur, di sini gw ngerasa sendirian dan gak ada yang ngedukung gw.

Sebenarnya masih banyak lagi yang mau gw certain tentang sekolah gw ini tapi berhubung gw anak asrama dan kebanyakan waktu gw selama 3 tahun ini gw habisin di asrama jadi gw bakal lebih banyak cerita tentang asrama gw. Gw adalah anak asrama putri sedes yang dibimbing sama 2 orang ibu yang sangat baik hati. Karna mereka terlalu baik sampe-sampe gw males berurusan sama mereka karna gw takut melukai hati mereka :p di asrama inilah yang jadi saksi bisu perjuangan hidup gw disedes, banyak peraturan di asrama ini yang menurut gw lama-lama gak logis. Di sini gw merasa dapet tekanan dan kekangan yang bisa ngebuat gw nangis hampir setiap hari. Dan kalo anak asrama gak “kreatif” pasti anak itu bakal bosan di asrama. Setiap hari rutinitas kita cuma gitu-gitu aja. Tergantung gimana kita memaknai itu dan ngebuat itu semua jadi menyenangkan. Di asrama itu rawan terjadi konflik apalagi kita cewe-cewe semua serba di pendem jadi ya itu yang nyebabin banyak kemunafikan di sini gw berharap sebelum keluar dari sini angkatan gw Angela udah bisa terbuka satu samalain dan gak ada yang ditutupin lagi

Sekianlah yang bisa gw certain tapi dari semua itu gw juga banyak belajar di sedes yang paling bisa gw pelajarin adalah soal kesetiaan di sini gw belajar setia sama semua hal yang udah gw pilih milai dari gw milih asrama, gw milih organisasi yang gw ikutin, gw milih temen, sampe gw milih pacar, ddalam tekanan dan kekangan gw belajar buat setia. Hidup itu adalah sebuah pilihan dan kalo lu udah milih lu harus setia sama pilihan lu dan lu harus ngejalanin itu dengan senyuman.

"Enjoy your life ;)"

Crazy Bus

Geraldo Willy

Cerita gw yang terakhir ini gw ceritain pengalaman gw waktu stulap kelas XI. Waktu pembagian bus stulap banyak yang bilang bahwa di bis B yaitu bis gw anaknya krik sama kayak bis tahun lalu. Gw sih nangepinnya santai, soalnya gw ga masalah kalo emang bisnya krik. Pas hari H-nya Stulap, awal dating ternyata bis yang gw tumpangin yaitu bis B lebih bagus daripada bis A. Waktu itu bis B pake Cipa Ganti sedangkan A pake Bimo. Kalo kata gw sih ini mah awal dari kegilaan yang bakal dilakuin selama Stulap nanti.

Perkataan gw bener, baru naik bis kami udah nyanyi-nyanyi bareng tapi belum joget karena masih pagi masih jaga stamina buat nanti stulap. Stulap pun kami lalui dengan senang hati walaupun capek sih. Setelah tempat akhir selesai di kunjungi tepatnya di Pantai Indrayanti, kegilaan kami pun mulai. Kami mulai berjoget-joget di dalam bis. Kami bergoyang di dalam bisitu, mungkin kalo di liat dari luar bis itu goyang-goyang karena kami. Banyak orang yang di jalan ketawa melihat

tingkah laku kami berjoget gila gilaan di dalam bis. Bahkan supir bisnya juga ikut joget.

Pas bis B berpapasan sama bis A semua langsung menuju arah kaca, sambil berjoget mengejek bis A. Waktu kita lihat memang bis A sedang keadaan sepi, semua perkataan sebelum stulap terbalik 180 derajat pada kenyataannya sekarang. Bis B menjadi Bis gokil, gila bahkan kalian ga bakal ngira orang yang biasanya diem bisa ikut joget puas juga. Melihat kami berjoget ria, bis A gamau kalah mereka jadi ikut-ikutan joget, saat lampu merah bis kami saling sampingan. Gak ada satupun yang mengalah, akhirnya makin gila lagi kami berjoget ditambah lagi lagunya dangdut yang membuat makin gila. Orang-orang yang diluar yang melihat kami mungkin menganggap kami sudah gila, karena di dalam bis kami joget-joget gak karuan. Tapi mau gimana lagi? Inilah kami anak Sedes, kalo ga gila ya bukan sedes.

Kegilaan kami berhenti karena kami berhenti di rumah makan untuk makan. Banyak yang kesel sama bis B karena gatau kenapa mungkin karena diluar dugaan mereka kalo bis ini lebih gila dari pada bis A. Setelah makan kami melanjutkan perjalanan pulang, sekarang keadaan sudah gak seperti tadi. Kondisi lebih tenang tapi masih ada canda tawa karena banyak

yang melawak di depan. So, itulah pengalaman yang ga bakal gw lupai, pengalaman paling gokil yang pernah gw dapet selama 18 tahun gw hidup. Buat Angkatan gw kalian ROCKEST MAMEN !

"Terkadang kita terlalu cepat menghakimi terhadap sesama kita. Sehingga kita lupa untuk bertindak apa yang terbaik buat kita. Seolah-olah nasib sudah terpampang jelas, di depan."

Perpisahan

Lidwina Aprilia

Nggak nyangka sekarang aku udah kelas 3 di SMA Sedes Sapientiae Jambu. Kurang lebih 4 bulan lagi aku udah nggak akan disini. Ada banyak hal yang aku alami dan ini menjadi suatu kenangan yang pasti nggak akan aku lupakan sampai kapanpun. Dari pertemuan dengan teman dan sahabat baruku, kakak baruku dan adik baruku semua akan aku kenang selalu. Apalagi kenangan bersama kakakku, itu yang akan selalu aku kenang.

Sewaktu aku kelas 1 SMA, aku termasuk orang yang pendiam dan malas bergaul. Temanku waktu itu hanya Stella, Johanni, dan Maulin saja. Yah walaupun yang aku kenal dekat cuma mereka, tapi aku juga berusaha untuk berbaur dengan yang lain. Saat kerja kelompokpun kalau tidak dipilih, pasti aku akan bersama dengan salah satu yang aku kenal. Aku sangat patuh sekali dengan peraturan yang diberikan, baik di sekolah maupun di asrama. Itulah yang membuat aku dipandang cupu oleh kakak kelasnya. Sampai-sampai ada seorang kakak yang mulai mendekati aku. Namanya kak Bella. Saat itu dia baru

kelas 2 SMA. Aku sangat senang saat dia mulai mengajakku berbicara saat di sekolah.

“Hai dek, lagi ngapain?”

Dengan nada agak gugup aku menjawab, “Ini kak, lagi ngerjain tugas.”

Dia tersenyum padaku, “Semangat ya ngerjainnya. Aku mau pulang dulu. Daahh...”

Nah, mulai dari situ aku berani untuk berbicara dengan teman-teman satu angkatan yang beda kelas dan mulai berani bercanda bersama kakak kelasnya. Dan aku mulai nyaman tinggal di asrama. Kak Bella itu termasuk orang yang jutek, emosian dan judes. Tapi kalau sama aku, dia nggak pernah kayak gitu. Malah dimataku dia itu baik, ramah, perhatian dan nggak sombong. Seneng deh kalau misalnya dia jadi kakak angkatku.

Saat aku sudah naik kelas 2 SMA, ternyata aku harus pindah rubel Katarina. Rubel Lucia akan digunakan untuk adik kelas yang baru masuk agar pembimbing dapat mengawasi adiknya saat belajar. Saat aku pindah, ternyata aku termasuk anakyang

telat mendapatkan meja dan kursi rubel. Sedangkan rubel Angela digunakan untuk seluruh kelas 3. Ternyata anak kelas 3 terlalu banyak, sehingga ada sebagian kakaknya menempati rubel Katarina. Aku bertanya kepada kakaknya dan menunggu sampai ada tempat yang kosong. Tiba-tiba kak Uti dan kak Bella masuk ke dalam rubel Katarina dan mendapati aku sedang keingungan mencari tempat.

“Dek Win, belum dapet meja rubel ya?” tanya kak Uti.

“Iya ne kak, aku telat datangnya. Semua mejanya udah diboking semua. Hehe.. nggak pa-pa kok kak. Katanya nanti ada meja rubel baru yang dateng kok.”

“Eh dek, di sampingku aja. Kosong kok. Mau nggak?” kak Bella mulai bicara.

“Mau kak, tapi serius nggak ada siapa-siapa kak?” tanyaku ragu.

“Iya dek, udah di sini aja. Lagian aku pingin duduk disampingmu. Hehehe..”

“Ok kak.”

Aku mulai membereskan barang-barangku. Deg-degan si, soalnya aku doang yang duduk disamping kakak kelas. Untung yang duduk disampingku itu kak Bella. Jadinya aman, tentram dan damai. Selama aku duduk disamping kak Bella, aku belajar banyak hal dari dia. Kebanyakan si ajaran yang nakal-nakal, hehe.. Kayak misalnya ilegal hp dan laptop. Tapi aku setuju si kalau dia ilegal. Udah kelas 3 pasti bakal ngerasain namanya bosan dan stres banget. Jadi butuh sesuatu yang menghibur, seperti hp dan laptop. Untung kak Bella itu orangnya pintar, jadinya cuma belajar sebentar habis itu main hp atau nonton film sama aku. Aku jadi tau film-film yang agak porno sedikit. Kata kak Bella aku harus nonton film-film kayak gitu supaya aku nggak gampang dibodoin sama cowok. Seneng si bisa tau kayak gitu. Cuma lama-lama jadi geli sendiri nontonnya.

“Hhhii... geli kak aku ngeliatnya. Tu ampe tanganku merinding.”

“Hahaha.. kamu tu lho, dek. Baru nonton kayak gini aja geli. Apa lagi kalau blue film?”

“Emang beda ya, kak?”

“Ya bedalah. Pokoknya kamu tau film kayak gini dulu biar nggak dibodoin cowok. Ntar kalo kamu nonton blue film kayak apa ya? Hehe..”

“Ah kakak, aku pasti biasa aja.”

“Serius po?” nadanya mulai mengejek.

“Seriuslah kak.” Emang bener ya? Aku cuma asal ngomong doang. Nonton kayak gini aja udah geli, apalagi yang lebih parah? Hedeeww..

Nggak nyangka sekarang udah perpisahan sekolah. Awalnya aku nggak mau salaman sama dia. Aku takut kalau nantinya aku nangis. Pas aku salaman sama dia, terus aku dicium pipinya terus dipeluk.

“Dek, nangisnya nanti aja ya waktu perpisahan asrama. Masak kamu nggak malu sama temen-temenmu kalau nangis sekarang. Ok”

“Iya kak.”

Akhirnya aku kembali berjalan lagi untuk menyalami semua kakak kelasnya dan bercanda sebentar, mengingat kembali momen-momen seru waktu bercanda bareng, entah waktu lomba 17an maupun saat menjadi panitia MOS sekolah.

Malam harinya, pengurus asrama putra dan putri mengadakan perpisahan dengan kakak kelasnya. Kalau di asrama angkatan kakaknya yang cowok dipanggil angkatan Stefanus dan angkatan yang putri dipanggil angkatan Marcellina. Kami sudah mempersiapkan acara ini jauh-jauh hari supaya ada momen yang dapat dikenang bersama. Saat acara sudah dimulai sehabis makan malam, aku duduk di paling belakang. Stella duduk disampingku. Tiba-tiba Stella membisikan dikupingku,

“Win, ngantuk ne.”

“Iya ne, Tel. Aku juga ngantuk banget. Rasanya pingin merem sebentar. Eh Tel, mau nggak tidur diunit sebentar?”

“Emang boleh Win? Kan kita pengurus asrama, masa ninggalin acara seenaknya?”

“Yah dari pada ngantuk. Ayo Tel, bentar doang kok.”

Akhirnya Stella menyetujui permintaanku dan diam-diam kami masuk ke unit. Tanpa menyalakan lampu kami langsung tidur kasur. Saat masih setengah sadar, tiba-tiba Stella turun dari kasur dan mengambil mp3nya.

“Ni Win, biar tidurnya nyenyak.” Sambil menyodorkan salah satu headshet ke aku.

“Ok Tel, ayo tidur.”

Entah berapa lama kami tidur, ternyata ada seseorang yang masuk unitku dan menyalakan lampu unit. Sontak aku kaget dan melihat ke orang yang menyalakan lampu. Takutnya kalau itu bu Ta’ati atau bu Umi. Aku segera membangunkan Stella. Ternyata orang itu adalah Nunia. Nunia heran melihat aku dan Stella sudah tidur di unit.

“Lho kak Win, kokudah tidur?”

“Dek Nun, emang acaranya udah selesai?”

“Udah kak. Dari tadi malahan.”

Aku dan Stella sontak kaget terus bangun. Kami takut kalau ada pengurus lain yang melihat kami tidur. Pasti nanti dikira kami tidak bertanggung jawab. Aku dan Stella segera menuju ke aula untuk membantu pengurus lain membereskan aula. Untung saja mereka tidak ada yang tau. Hehehe.. ini menjadi rahasia aku dan Stella. Seru dan menantang banget rasanya. Belum pernah aku kayak gitu sebelumnya. Aku sempat kecewan nggak bisa ngikuti acara tadi. Selesai membereskan aula, kak Bella datang menemui aku.

“Dek, aku minta maaf kalau aku ada salah ya. Jangan pernah nangis lagi. Jadi orang yang kuat dan berani sama apa aja ya.”

“Iya kak.”

Kak Bella mengelus kepalaku lalu memelukku. Ada rasa kecewa yang aku rasakan. Aku merasa waktuku sama kak Bella kayaknya sebentar banget. Aku seneng punya kakak kayak dia. Pokoknya dia adalah kakakku paling is the best lah. Makasih ya kak untuk hari-hari yang kita laluin bareng dan makasih juga kakak udah ngajarin aku banyak hal selama diasrama ini.

"Waktu tak terasa karena ada batasnya. Waktu akan tersasa apa bila kita menunggunya. Waktu tak akan pernah terlupakan jika kita selalu mengenangnya. Itulah bagian dari hidup."

Masa SMA

Nawangsari Citra

Ehem..

Hallo...

Namaku Nawangsari Dian Citra Dewi , biasanya dipanggil Citra. Aku lahir di ungaran 1 Januari 1996. Sedikit perkenalan tentang aku ya hehe...

Aku merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, orangtuaku masih lengkap (puji Tuhan). Sejak kecil aku tinggal diungaran namun disaat sma ini aku pengen sekolah diluar ungaran. Singkat kata mbahku yang bertempat tinggal di pingit dan ketika liburan otomatis aku sering melewati SMA Sedes bedono jadi aku dulu punya angan-angan ingin bersekolah di SMA Sedes 😊.

Akhirnya itu kesampaian juga . saat ini aku duduk dikelas 12 sosial 1. Menjadi siswa sedes adalah sebuah kebanggaan dan juga menjadi sebuah beban. Banyak orang berfikir bahwa sma ini adalah sma yang bagus dan murid-muridnya pandai-pandai.

Aku yang memiliki kemampuan yang biasa saja sangatlah tersanjung menjadi siswa sma sedes ini, tetapi memang aku akuai persaingan disini itu ketat abiss temen-temennya tu pinter-pinter dan juga berkompeten haha dulu smp sih kalau ulangan tu pada kerjasama dan (nyontek) rame-rame tapi disini hhuuff jangankan nyontek orang-orangnya pada pelit semua cuman orang tertentu aja yang bisa diajak kerjasama .

Oh iya masa-masa sma adalah masa yang paling menyenangkan penuh dengan kenangan, bolos bareng, nyontek bareng, bahkan hura-hura, namun di sma ini semuanya tu gag ada yang ada hanyalah belajar dan belajar .. hahaa apalagi kalau mau ulangan/ UTS/UAS kudu belajar kalau gag belajar gag bakalan bisa ngerjain, padahal di smp dulu jarang bgt yg namanya blajar tapi toh juga bisa lulus .wkwk

Tapi banyak kok hal menarik di yang aku alami di sma sedes ini , diantaranya dapet temen-temen baru yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia .seru sih tapi awal-awalnya tu susah buat beradaptasi kalau ngomong tu pada aneh-aneh , hha tapi akhirnya bisa juga kok beradaptasi sama suasana baru .

Namun disini itu ada sebuah tembok penyekat yaitu berupa asrama. Kalau disma lain itu plg sekolah dalam itu selalu rame dan muridnya pada plg ,nunggu angkot rame-rame pada bawa

mtr sendiri tapi berhubungan ada asramanya jadi gag ada deh suasana seperti disma lain itu sedih emang tapi dibuat enjoy aja . satu hal yang pengen aku bagikan disini apalagi mengenai perasaanku menjadi salah satu siswa non asrama disini. Terkadang jadi siswa non asrama itu minder,susah,dan yang paling sering itu dinomer 2 kan , dsni bukan maksutku ingin menjelek.an salah satu pihak namun aku cuman ingin berbagi aja ..jadi siswa non asrama itu ada untungnya dan juga ada ruginya . hhee pertama bicara mengenai untungnya jadi siswa non itu lebih bebas kapanpun selalu pegang hp , dan tdk ada aturan dari manapun kecuali orangtua pastinya. Gag enakny tu kadang kalau ada sebuah pertemuan atau kumpul apalah gitu selalu anak non suruh nunggu lama bgt padahal yg ditunggu itu malah santé-sante rasanya sebel sihh pake banget malah. Apalagi kalau dititipin sesuatu bukannya gag mau bantuin tapi terkadang kalau titip itu gag diganti jadinyakan rugi udah keluar ongkos masih keluar biaya lainya juga .

Meskipun begitu masa SMA disini juga menyenangkan walaupun banyak susahny . hehehe

Mengenai sekolah dan guru-gurunya :

Menurutku fasilitasnya sudah mendukung , guru-gurunya juga bermutu walaupun ada yang kurang . wkwk. Tapi sayangnya itu

guru sma ini pada pelit kasi nilai. Walaupun KKMnya itu rendah tapi buat capai itu susah apalagi matematika , uh aku gag pernah tuntas hha sekali sih waktu UTS dulu.

“SMA itu masa yang paling nyenengin, jangan pernah sia-siakan masa SMA itu entar bakal nyesel deh.”

Workaholic

Bernadeth Helena Ayuningrum S.

Oke... Gua bingung mau nulis apa. Matecong yang keren itu bilang, cerita yang ketiga ini temanya bebas. Dan sekarang gua galau. Oh God, tadi gua bilang apa??? Galau??? Somebody help me.. please... *.*

Di SMA ini, gua Cuma ada tiga bagian terpenting :

1. Persahabatan
2. Love Story
3. Work

Masa iya, gua cerita tentang kerjaan gua. Emang kerjaan gua, ada yang penting? Sebentar ya.. biar gua, mikir dulu hal yang berguna, yang bisa gua share dari kerjaan gua. # Hening

Oke, gua sudah menemukannya. Semoga bisa berguna.

Jadi, pekerjaan gua di mulai dari jabatan seksi liturgy gadungan di angkatan Angela. Kenapa gua bilang gadungan? Karena, gua

Cuma makan gaji buta doang. Baca not, gak bisa. Al hasil, kalau anak angela lagi latihan nyanyi, yang nuntun notnya bukan seksi liturgi (gua), paling Wincil, Asih, ato enggak Lina. Kalau lagi baca bacaan, bukan gua juga yang nuntun. Paling Mella atau Mba Wina. Sumpah, terus kerajan gua apaan? Paling hanya mendoakan mereka saat bertugas.

Berawal dari, seksi liturgi inilah, gua merintis karir gua. Sejak saat itu, gua dipercaya sama temen-temen gua, buat jadi pengurus asrama. Gua dipercaya, jadi sekretaris. Awalnya, gua kira gampang jadi sekretaris. Beeeuuh.. Nyatanya enggak. Kita, harus dateng setiap ada rapat, mimpin rapat, buat notulis, dan segala macam kerjaan yang menyangkut arsip-arsip kenegaraan asrama. Gak enakunya jadi sekretaris tuh cuma satu. DEADLINE. Kalau lagi mau bikin event, pasti sibuknya minta ampun. Apalagi, sekretaris. Harus bikin proposal lah, undangan lah, surat ijinlah, Yang paling ngenes adalah, kalau bikin proposal salah. Salah sedikit aja, suruh ngulang dari awal. Pokoknya proposal harus perfect. Telat kumpul proposal, semuanya bisa-bisa keundur. Apalagi soal duit. Ckckckck.. pusing dah.

Itu gak enakunya. Enakunya, banyak kok. Tergantung seberapa banyak kita mensyukuri kerjaan yang dikasih ke kita. Sama sih,

jadi sekretaris atau ketua. Bedanya, kalau jadi ketua kita harus ambil keputusan sendiri, dan paling sering di marahin sama pembimbing.

Kerjaan gua di SMA yang paling super duper enak Cuma satu. Manager Tim Basket. Jadi manager, gua bisa ngerasain dunia kerja yang sebenarnya. Berangkat pagi, pulang malam. Ketemu banyak orang, urus sana-sini. Ikut anak basket setiap ada sparing. Banyak lah, kerjaan yang enak.

Jadi manager tim basket, gua bisa nemuin pengalaman baru terus. Gua belajar banyak dari setiap event yang ada. Makanya, gua akan totalitas sama tim basket. Karena mereka udah ngasih kesempatan yang besar sama gua, buat berkembang. Gara-gara tim basket, gua jadi orang yang workaholic. Tanggung jawablah kalian!!!

Manager tim basket, harus bisa sabar. Sabar buat dimarahin Pak Widyo, Pak Rachkamad, Pak War, Suster Anas, Suster Domi, sama Bu Lusi. Buat ngeluarin duit transport. Sabar nagihin, duit patungan anak-anak. Sabar nunggu bis. Sabar mesen makanan. Sabar, kalau ngadepin anak-anak yang susah di atur.

Manager tim basket tuh, harus bisa jadi 'ibu' buat anak-anak basket. Kenapa, gua bilang gitu? Seorang ibu, akan dukung yang terbaik buat anak-anaknya. Seorang ibu, akan ngorbanin apa aja dan nerima resikonya demi anak-anaknya seneng. Ibu akan mengalah supaya anak-anaknya ngerasain lebih dahulu. Begitu juga manager basket. Manager basket, akan dukung yang terbaik buat timnya. Manager akan ngorbanin waktu, tenaga, pikiran, perasaan, materi dan menerima segala hasilnya tanpa ada protes sedikit pun. Manager harus bisa mengalah buat timnya. Tim harus diutamakan terlebih dahulu. Kalau ada timnya yang belum makan, maka manager harus mencari makanan terlebih dahulu, agar semua bisa makan. Walau dia gak dapat jatah makanan.

Manager harus tau setiap kondisi anak timnya. Sakit apa, butuh obat apa, pantang makan apa, larangan makanan waktu tanding apa aja. Semua detail anaknya harus tau. Manager harus bisa 'acting' di depan timnya. Maksudnya adalah, dia gak boleh sedikitpun ngeluh di depan tim. Dia gak boleh nunjukin rasa kekecewaannya terhadap hasil yang diterima timnya. Makanya, jangan meremehkan tugas seorang manager. Siapapun dia. Kalau senengnya mah banyak. Gak usah gua ceritain, kalian bisa nebak sendiri.

Kenapa gua cerita tentang ini sama kalian? Gua bukan mau menyombongkan, gua jadi manager basket. Bukan itu. Gua pingin kasih tau ke kalian, kalau kita pasti akan menghadapi yang namanya dunia kerja, suatu saat nanti. Cerita gua di atas, hanya sebagian kecil dari pengalaman kerja. Semoga dengan kalian baca cerita gua, kalian punya bayangan tentang yang namanya TOTALITAS dan, PROFESIONALITAS terhadap dunia kerja yang kalian tempuh.

Terakhir dari cerita ini, gua mau bilang makasih buat tim basket. Terimakasih, karena kalian sudah memberikan warna kehidupan gua, yang begitu banyak di SMA ini. Terimakasih karena, kalian telah mengajarkan banyak hal, hidup buat gua. Gua minta maaf, karena gua gak bisa jadi manager yang baik buat kalian. Gua minta maaf, kalau udah ngerepotin kalian, buat kalian marah, dan banyak lagi. Bukan cuma buat tim basket saja, buat pengurus asrama yang udah gua repotin banyak banget.

"Some people want it to happen, some wish it would happen, others make it happen" -MICHAEL JORDAN-

Live In

Fabianus Kevin

Dari sekian banyak kisah yang aku alami di Sedes, Live In adalah pengalaman yang paling berkesan untuk hidupku. Aku banyak belajar mengenai nilai-nilai kehidupan melalui kegiatan ini. Kesetiaan, ketekunan, kesabaran, kesederhanaan, dan persaudaraan adalah nilai paling kuat yang aku dapatkan. Dan yang paling membuatku terkesan adalah, melalui kegiatan ini aku bisa merasakan nyamannya memiliki seorang ayah dan kakak. Itu adalah pengalaman yang tidak akan pernah aku lupakan seumur hidupku. Secara pribadi aku mengucapkan banyak terima kasih kepada SMA Sedes, karena telah merubahku menjadi pribadi yang lebih baik menurut'ku. Saya juga meminta maaf apabila selama di Sedes saya sering melanggar peraturan yang ada, dan kadang saya merasa saya tidak menghargai beberapa guru. Semoga apa yang telah kalian ajarkan dapat saya manfaatkan untuk masa depan saya.

Witing Tresno Jalaran Soko Kulino

Ignatius Pandu

Kisah gua di mulai saat di SMA ini. Dari mulai ketemu yang unik, ancur, lucu, dan sampe yang ngga terlupakan. Di sekolah, gua dari awal di sepuluh satu yang belum tau apa-apa. Akhirnya Puji Tuhan gua dinaikin sama guru-guru ke kelas XI. Di sini kisah itu dimulai. Awal gua ketemu dia Cuma karna gua di satuin sama denah tempat duduk yang di buat sama siapa gua lupa. Pas itu dya masih punya cowo dan gua udah single #eyaaa. Hahahahaha malu sih, tapi lanjut aja, ntar dimarahin mamat ngga jadi-jadi punya gua. Setiap hari saat itu gua sama dia bercanda terus. Sebenarnya bukan kita tapi gua yang bercandain dia mulu di setiap harinya. Kalo ngga salah, gua udah pernah temenin dia pas dia sedih. Lama berjalan tuh biasa aja sebenarnya, jujur gua sama sekali ngga ada feel sama sekali ke dia. Awalnya juga gua pikir mana mau dia sama orang kayakgua yang nakal, males,gombloknya setengah mati aduhhhh pas itu udah ngga karuan deh gua mikirnya. Nah gua jalanin terus tuh rasanya makin lama gua bercandain dia gua juga ada feel setitik harapan doang tapi. Nah lama berjalan tuh “JUJUR” pas itu gua

ingat banget pas hari kamis tanggal 10 April 2013 pas pelajaran sosiologi temen deketnya (kalo ngga salah) bilang gini “ih, ayah mah PHP-in BUNDA gua mulu”. Nah sebagai cowo walaupun jujur gua pas itu belum kepikiran sama sekali gua ngerasa kata-kata itu tuh ngga tau kenapa menyakitkan hati gua. Jadi gua telusuri di 2 jam pelajaran terakhir pas itu. Habis itu siangnya pas selesai pertemuan persiapan live in, gua putusin buat tembak dia. Jujur pas itu gua belum ada feel sampe saat gua di terima pun sama dia. Gua jalanin sampe live in kita sayang-sayangan ya maklum baru perytama kali gua punya cewe disekolah ini, kalo diluar mah banyak #ha.

Terus setelah live in baru perang mulu kerjaannya, buset dah ampe kelas XII hubungan itu berjalan masih dengan bumbu-bumbu perang dunia. Sampai saat dimana dia udah pernah putusin gua beberapa hari terus gua sadari satu hal bahwa yaa ternyata emang ngga gampang numbuhin rasa sadar sama seseorang kaya gua yang selalu terlambat. Gua sadar kalo sangat disayangkan kehilangan orang yang akhirnya gua sayangin, gua cintain pergi ke 2x-nya sehabis bokap. Terus yah adalah kaya tangan tuhan gitu di hidup gua berasrama si pitbull yang selalu temenin gua dulu-dulu, ya gua sih anggep dia udah kaya kakak gua sendiri soalnya ya itu kalian udah bisa nilai

sendirilah. Lanjut akhirnya gua ajak ngomong dan kita balikan lagi. Tetep aja bumbu-bumbu perang itu masih ada aja disepanjang perjalanan cinta gua sama dia sampai akhirnya yang paling parah hari rabu pas tanggal berapa gua lupa waktu seni lukis gua marahan ma dia sampe akhirnya dia ngga ikut pelajaran. WOW ! dalam hati gua berkabung dan gua berfikir, dia jadi parah gini gara-gara gua, dia baru pertama kalinya sampe ngga masuk kelas kaya gini disekolah ini. Gua langsung cari dia kemana-mana soalnya gua ternyata juga parno-an n udah mikir yang macem-macem. Sampe keliling wilayah komunitas disekolah ini gua puterin yang ternyata dia ngurung diri dikamar mandi. Gua ajak ngomong, gua dengan jujur dan randah hati mengakui kalo gua salah dan gua minta maaf yang akhirnya membuat dia keluar dari kamar mandi. Batin gua terpukul sangat sangat keras liat dia keluar kamar mandi kaya orang “sakit”, ketakutan dan segala macemnya gua liat dalam dirinya, gua p[engen banget peluk dia terus gua peluk sampae dia udah ngga nangis, tapi disitu iman gua di ulajaaranji, gua Cuma bisa tahan amarah dan rasa gemes gua ke dia dengan cara gua nunduk dan gua bilang “mu, aku ngga mau liat kamu kaya gini lagi, pandu janji buat berubah dalam semua hal, ngga akan gampang marah-marah lagi sama kamu, tambah semangat belajarnya(apa lagi pas udah mau UAS pas

itu)” samagua bilang gua sayang sama dia dan itu banget. Akhirnya, dia bisa tersenyum kembali dan gua liat senyumannya itu auranya ngga kaya biasanya, yah ngga apa-apalah yang terpenting pas itu bisa buat dia yakin dan seneng. Sampai akhirnya gua lama-lama coba buat merubah sikap juga sifat gua. Ya, kisah gua sama AJENG CITRA HARJANI MARIA ini, sebagian kecil dari kisah gua. Makasih buat pihak-pihak yang selalu ada dan mendukung gua,. Gua minta maaf buat MATIUS LUMBANRAJA karna gua telat mungkin ngumpulin cerpennya. Buat sodara-sodara gua di yustinus dan pancasila,. Tapi yang jelas gua sedneng bisa ketemu kalian apa lagi ketemu AJENG, yah gua rasa cukup mudah-mudahan cerita ini bisa dinikmati sama yang baca dan ngga bikin bosan-bosan yang baca (amin).

"Pelajaran hidup ada bukan hanya untuk mendewasakan kita, tetapi agar manusia dapat juga menikmatinya."

Asrama

Leonardo Putra

Satu hal lagi yang gak akan gua lupain selama gua di Sedes yaitu kehidupan Asramanya. Dulu sebenarnya gua gak niat dan gak mau masuk Asrama atau bisa di bilang gua "terpaksa", tapi nyatanya gua bisa bertahan sampe kelas 3. Dan itu gak kerasa dan cepet banget, rasanya pengen cepet kelar dari sini tapi gua juga gak mau kehilangan sodara Yustinus karena anaknya seru dan gokil-gokil. Mungkin dulu menurut gua Asrama merupakan penjara yang sangat membosankan yang setiap aktivitas dibatasi. Ternyata dugaan gua salah, asrama merupakan tempat dimana gua belajar banyak hal dan mengenal satu sama lain. Asrama dihidup gua menjadi salah satu kenangan manis dan berkesan, kenapa gua bilang Asrama di Sedes berkesan buat gua karena di sini gua belajar banyak hal, terus banyak deh suka dukanya, pengalaman lucu, malu-maluin, ngeselin, dkk. Dan dulu sering banget konflik yang mendewasakan kita. Bayangin aja satu kamar di huni 38 dan sekarang sisa 29 dan asal mereka dari banyak tempat mulai dari Medan, Jawa, Lampung, dll. Gua juga belajar masalah

berbagi dengan sesama, kebersamaan, dan belajar untuk saling memahami orang lain yang setiap individu mempunyai sifat dan watak yang berbeda-beda. dan di asrama pula gua kenal temen-temen khususnya Angela-Yustinus. Gua juga ngrasa kehidupan di asrama ajaib karena satu barang dipakai oleh banyak orang, milik sendiri serasa milik bersama dan tiba-tiba sabun, shampo, atau pasta gigi habis terpakai orang lain dan semua itu menjadi kenangan gua. Kebersamaan yang gua rasain ternyata udah hampir 3 tahun dan udah hampir pisah, kenangan-kenangan indah gua di asrama bakal jadi kenangan manis buat gua. Udah banyak hal yang gua lakuin bareng Yustinus dan itu semua ngajarin gua bahwa kebersamaan merupakan yang terbaik, kekompakan yang gua rasakan bersama Yustinus pun akan teringat di memori kepala gua. Diasrama pula yang mempertemukan keluarga kecilku, tanpa asrama mungkin gua gak bakal kenal mereka secara mendalam dan bila gua bukan anak asrama pasti gua gak bakal tau rasanya kebersamaan layaknya sodara sendiri.

"Kebersamaan adalah salah satu hal yang terbaik yang ada di dunia ini. Walaupun terkadang kita lupa dengan keegoisan kita masing-masing"

Keluarga

Maria Putri

“Harta yang paling berharga adalah keluarga

Istana yang paling indah adalah keluarga

Puisi yang paling bermakna adalah keluarga

Mutiara tiada tara adalah keluarga”

-Ost. Keluarga Cemara-

Semua orang pasti selalu menginginkan sebuah keluarga yang utuh, akur, bahagia, dan memiliki hubungan yang harmonis satu sama lain di dalam keluarga. Jika keluarga mereka sedang terjadi pertengkaran pasti mereka semua akan melakukan berbagai macam hal untuk mendamaikannya, bagaimana pun itu caranya.

Mungkin disini gua ga bisa banyak mendeskripsikan tentang keluarga yang keadaannya seperti ini, tapi menurut pandangan gua setelah mengikuti ret-ret di Muntilan kemarin, banyak hal unik yang terjadi. Salah satunya adalah ketika ada suatu

permainan di sesi “Salad Days” dimana kita mengadakan permainan lelang melelang. Dalam permainan ini kita mempunyai modal sebesar 10 milyar rupiah per satu orang untuk membeli segala macam bentuk apa pun yang dilelang dalam permainan ini.

Macam-macam yang ditawarkan, salah satunya adalah untuk kebahagiaan dan keutuhan sebiha keluarga, semua orang (lebay sithik) yang ada di tempat itu langsung mengangkat tangannya dan menyampaikan nominal uang yang mereka miliki untuk ditaruhkan sehingga mereka dapat memiliki dari apa yang tadi dilelangkan. Ada pula orang yang sangat sangatlah menginginkan kebahagiaan dan keutuhan keluarganya itu merelakan seluruh uangnya yang ada di tangannya. Sungguh menakjubkan!

“Betapa bahagianya bila kita memiliki keluarga yang lengkap dan keharmonisan, untuk itu jagalah seluruh keluarga kalian, jangan sampai pertengkaran merusak dan menghancurkan kebahagiaan dan keharmonisan keluarga kalian.”

Katak dan Siput

Theodorus Rendi

Ada seekor siput selalu memandang sinis terhadap katak. Suatu hari, katak yang kehilangan kesabaran akhirnya berkata kepada siput: “ Tuan siput, apakah saya telah melakukan kesalahan, sehingga anda begitu membenci saya ?”.

Siput menjawab: ”Kalian kaum katak mempunyai 4 kaki dan bisa melompat ke sana ke mari, tapi saya mesti membawa cangkang yang berat ini, merangkak di tanah, jadi saya merasa sangat sedih.”

Katak menjawab: ”Setiap kehidupan memiliki penderitaannya masing-masing, hanya saja kamu Cuma melihat kegembiraan saya, tetapi tidak melihat penderitaan kami.”

Dan seketika, ada seekor elang besar yang terbang ke arah mereka, siput dengan cepat memasukkan badannya ke cangkang, sedangkan katak dimangsa oleh elang.

Nikmatilah kehidupanmu, tidak perlu dibandingkan dengan orang lain. Keirian hati kita terhadap orang lain akan membawa lebih banyak penderitaan. Lebih baik pikirkanlah apa yang kita miliki. Hal tersebut akan membawakan lebih banyak rasa syukur dan kebahagiaan bagi kita sendiri.

"Menerima dan mernsyukuri diri sendiri adalah kunci utama agar kamu dapat benar-benar hidup di dunia ini"

Rahasia Hidup

Charles Advendi

Embun pagi yang kembali menghiasi daun yang hijau segar, tangan yang lembut seperti layaknya sayap dari seorang bidadari menyentuk dan mengambil sebuah titik embun. Mataku hanya tertuju pada satu titik embun tersebut dan aku mulai merasakan suatu kenyamanan yang kudapat dari sikap yang kita lakukan. Aku merasa bahwa semua yang telah kita lakukan berasal dari sebuah kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus, sebuah kegiatan yang harus kita lakukan dengan keterbukaan hati dan dengan gembira menjalankannya. Mandiri dalam melakukan sesuatu kegiatan adalah modal utama, untuk menjadi orang yang berkepribadian tangguh.aku mencoba berraktifitas secara mandiri dan berniat mengubah beberapa hal buruk menjadi hal yang bisa dicontoh oleh banyak orang sebagai suatu keteladanan penting. Semua memeang berawal dari niat dan jelas didukung oleh kerja keras maka dari itu jika semua sudah terlaksana dan sudah terbiasa kita akan lebih mudah untuk menjalaninya. Hidup ini memang penuh dengan rahasia oleh sebab itu tak sedikit dari kita kan bertanya tanya apakah yang

akan kualami selanjutnya, apakah itu membawa dampak baik atau buruk dalam hidup kita, tapi sebenarnya itu hanya tergantung diri kita sendiri yang akan menuntun hidup ini tanpa kita sadari. Semua yang berhasil saya kumpulkan dari semua yang telah saya dapat dari hidup ini adalah indahnya suatu perjuangan yang bisa membuatnya seperti burung yang terbang bebas dan bisa melihat dari garis khatulistiwa indahnya kehidupan yang kita alami tanpa suatu usaha dan doa kita tak bisa menikmati hidup yang sebenarnya walaupun itu tergantung dari persepsi masing masing kita.

"Setiap orang di dunia ini pasti punya keindahan dunianya sendiri sendiri. Tergantung kita peka atau mau menanggapinya."

Dorm Sweet Dorm

Clara Verina

Awalnya gue ngga tahu kenapa sampe ada pikiran buat minta orangtua nyekolahkan gue di SMA yang berasrama. Malahan awalnya gue lebih milih Stece dari pada Sedes-_- beruntung aja tuh Sedes tes masuknya lebih dulu daripada Stece. Jadi, bokap gue nyuruh ke Sedes aja. Awalnya gue pikir asrama itu asik. Ya bener sih asik. Cuma kalau ternyata gue tahu pembimbingnya ngga asik mah gue udah mengundurkan diri dari awal diterima di Sedes! Entah kenapa yaa dari awal gue ngerasa pembimbing tuh kaya punya sensi pribadi sama gue. Envy sih liat anak-anak yang bisa deket dan jadiin pembimbing sebagai “tameng”-nya. Tapi gue pikir-pikir buat apa juga? Berarti kan bisa dibilang dia munafik. Cuma memanfaatkan suatu keadaan buat suatu kepentingan. Mungkin karena emang gue tipe orang yang pemberontak sama adanya aturan itu dibuat. Terlebih lagi ASPI tuh peraturan yang tertulis jadi ngga begitu dilaksanain sedangkan banyak banget peraturan yang ngga ada dianggap sebagai peraturan tidak tertulis. Iyuh banget kan-_-

Tapi di sisi lain gue bersyukur banget bisa ngerasain hidup berasrama. Karena gue pun merasa adanya suatu perubahan dalam diri gue. Dari awalnya gue orang yang manja banget, sampe disini gue bisa mengurangi kemandirian gue itu. Gue bisa lebih mandiri dalam segala hal. Dan disinilah gue tahu kalau belajar itu penting. Di SMA doing gue bisa belajar dan dapet nilai bagus bahkan ranking disini. Dulu mah jangan harap ranking, nyentuh buku aja rasanya susah banget. Dan dulu, gue selalu mengandalkan sahabat gue yang pinter-pinter:p hahaha apalagi yang namanya Fisika_- beuhh males banget dah dulu ditambah lagi gue ada masalah sama guru Fisika itu sendiri (malah jadi curhat). Disinilah gue dapet banyak pelajaran terutama pelajaran hidup. Gue baru tahu arti hidup itu sendiri disini. Gue baru tahu kalau ternyata belajar itu penting. Yaah walaupun masih rada males belajarnya, tapi menurut gue itu udah termasuk rajin:p wkwk. Di asrama terutama, kita bisa lebih mengenal apa itu kebersamaan, apa itu berbagi, dan apa itu kemunafikan. Jujur aja gue menemukan banyak oknum yang menerapkan hokum munafik diasrama. Dan gue pun juga menerapkan:p disini nih gue baru tahu ternyata munafik itu perlu. Ya ngga? Disaat kita tinggal serumah dan seataap sama seseorang yang mungkin selalu bikin kita naik darah, perlu tuh suatu kemunafikan supaya ngga

makin parah konfliknya. Tapi kalau gue pribadi sih ngga bisa lama-lama munafik kaya gitu. Pasti lama-lama bakal keliatan kalau gue ada apa-apa sama dia. Dan gue juga heran sama oknum-oknum yang bisa dibilang permasalahannya itu harus diomongin 4 mata tapi diselesaikan atau disampaikan melalui sepucuk surat. Padahal ketemu terus. Aneh kan? Yah begitulah kisah di asrama. Aneh memang tapi nyata loh. Dan justru sikap-sikap kaya gini lah yang bikin ngangenin. Pasti gue bakal kangen banget sama anak-anak asrama, meskipun dia nyebelin, rese, ngeselin, nyenengin dan sebagainya lah. Gue bersyukur banget bisa ngerasain hidup berasrama. Dan ternyata gue ngga salah pilih buat tinggal berasrama. Tapi jujur yaa, ngga lagi-lagi deh:p wkwk

"Di tempat yang baru di mana kamu akan berpijak, pasti akan menuai banyak hal yang kita gak duga. Jadi bersiaplah, karena pada akhirnya tempat itu akan berpengaruh dalam kehidupan kamu."

Kesederhanaan

Claracia Vina

Banyak persahabatan, cinta, yang kita jalani dan hadapi di Sedes ini tapi hanya satu hal tujuan kita di sini yaitu LULUS dengan nilai sempurna. Banyak pengalaman hidup yang kita raih di sini mulai dari Live In yang dimana kita harus belajar hidup bersama orang lain di tengah keluarga lain yang tak kita kenal, pengalaman dimana kita susahnyanya bekerja di sawah, mencari makan sapi dan masih banyak lainnya lagi dan itu hanya kita dapatkan di Sedes ini, dan hidup di desa yang orang-orang desa tak mempunyai banyak harta. tetapi di sini aku punya manfaat lain, bagaimana kita hidup tengah keluarga yang sederhana dan terlebih di ajarkan hidup sesederhana mungkin. Bagi masyarakat desa harta bukan segalanya namun keharmonisan dan kekeluargaan lah segalanya.

Awalnya aku berpikir bahwa orang yang tak memiliki uang, adalah orang yang tidak pernah berbahagia. Termasuk orang desa. Awalnya aku menganggap orang desa tak akan pernah merasakan kebahagiaan karena aku berpikir bahwa mereka

adalah kelompok orang-orang yang selalu kekurangan dalam hal ekonomi. Namun ternyata anggapanku salah. Salah besar. Orang desa ternyata juga mampu merasakan kebahagiaan, bahkan lebih bahagia dari kita yang bergelimang harta, meski mereka tak punya cukup uang untuk melakukan dan membeli hal-hal yang kita anggap mendatangkan kebahagiaan.

Kini aku menyadari uang bukanlah segalanya. Kini aku mengerti bahwa kebahagiaan seseorang tidak diukur dari seberapa banyak harta yang dimiliki, tetapi dari seberapa banyak rasa untuk mau mensyukuri setiap hal yang dimilikinya. Ketika kita memiliki segalanya, namun kita merasa tak pernah puas dan tidak memiliki hati yang mau bersyukur, sekaya apapun kita, sesukses apapun kita, sepintar apapun kita, bahkan setenar apapun kita, kita tak akan pernah mendapat arti kebahagiaan. Karena kita selalu berusaha untuk mendapatkan lebih, lebih dan lebih, tanpa mau bersyukur atas apa yang kita miliki. Namun ketika kita mau mensukuri segala sesuatu yang kita miliki, sekecil apapun itu, maka kita akan mendapatkan arti kebahagiaan yang sesungguhnya. Karena kebahagiaan yang sesungguhnya hanya akan kita dapat ketika kita memiliki hati yang mau bersyukur.

"Syukurilah apa yang ada, bukan apa yang akan ada karena kebahagiaan bukan di cari berdasarkan kesenangan namun berdasarkan apa yang membuatmu bahagia."

Tidak Enak Tetapi Bermanfaat

Matheus Lumbanraja

Sewaktu saya kecil saya merasa saya adalah anak yang kurang beruntung. Kenapa saya bisa bilang begitu? Karena saya melihat, teman-teman saya memiliki orang tua yang bisa dibilang selalu baik terhadap mereka. Contohnya saja kalau pulang main terlarut sore. Mereka hanya dinasehati atau ditegur, sedangkan saya dipukuli gak karuan. Contohnya lagi kalau dapat nilai jelek. Teman saya hanya dinasehati dan ditegur juga, sedangkan saya malah dikasih jajan banyak, berupa pukulan, sabetan, dan apapun yang membuat saya supaya jera. Walaupun hasilnya nihil alias gak jera-jera (kuatkan gw?) hahahaha. Sempat terlintas pikiran mau kabur dari rumah, tapi gak pernah kesampean. Mungkin waktu itu saya masih unyu dan lugu yang notabennya masih takut ama dunia luar hahaha. Gak sampai di situ aja, saya juga merasa seperti anak tiri (perasaan ini timbul bukan karena gw kebanyakan nonton sinetron waktu gw kecil).

Seiringnya bertambahnya usia masalah hidup gw makin kompleks mulai dari temen, orang lain, beban tanggung jawab,

dan lainnya. Kalo dibandingin ama temen-temen di sekitar gw, mungkin gw adalah orang yang gampang kena apes atau kena masalah baik disengaja dan tidak disengaja. Tetapi dengan itu semua membuat gw semakin sadar, bahwa Tuhan pengen ngajarin gw sesuatu tentang nilai hidup ibarat anak yang lagi privat ama guru privatnya dan menurut gw, gw adalah orang yang spesial hehehe. Gw sadar, gw gak ganteng, gak kaya, gak pinter, gak keren, gak putih, badan gak tinggi dan gak berisi, atau gak kaya cowok-cowok atau artis yang ada di tipi-tipi. Tetapi itu semua gak ngebuat gw berasalan untuk tidak menikmati hidup. Gw sangat menikmati hidup gw. Gak ada gengsi atau image (walaupun kalau disuruh tampil didepan umum, gw suka malu-malu). Gw pengen dikenang sama orang bukan karena gw baik atau jahat. Gw pengen dikenang orang sebagaimana Matheus adanya.

Kalo kita berbicara kehidupan seputar masa remaja ini. Gw termasuk anak yang gak kuper-kuper banget lah. Gw aktif di organisasi asrama ataupun setiap event di sekolah. Walaupun capek, banyak pelajaran yang bisa gw ambil dari situ. Contohnya bagaiman bersinergi dengan orang lain, menghadapi guru atau pembimbing yang resek kalau dimintain ijin, dan bagaimana rasanya melakukan sesuatu buat sesama kita. Dengan bekal didikan orang tua dan masalah-masalah yang gw

dapet. Ngebuat gw tahan banting. Walaupun depresi, gak lama-lama amat lah hehehe. Gw bersyukur atas apa yang telah terjadi dalam hidup gw. Yang ngebuat gw menjadi orang yang seperti saat ini. Terima kasih Tuhan, Bapak dan Mama, dan teman-teman yang udah ngajarin gw dalam hidup ini.

“Ibarat obat yang pait, bila kita percaya dengan obat itu maka kita akan sembuh. Begitu juga dengan hidup ini. Bila kita dirundung masalah dan kita percay, bahwa Tuhan ada maksud baik di dalamnya, maka kebaikanlah yang kita peroleh pada akhirnya”